



**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN KLENANG LOR II PROBOLINGGO
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**

SKRIPSI

Oleh :

**ACHMAD FIRMANSYAH
090210204055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN KLENANG LOR II PROBOLINGGO
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ACHMAD FIRMANSYAH
090210204055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN KLENANG LOR II PROBOLINGGO
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Achmad Firmansyah
090210204055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ayahanda Alm. Saneman dan ibunda Tumini tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan ananda;
- 2) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan; dan
- 3) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;

MOTTO

Seorang Guru menggandeng tangan, membuka pikiran, menyentuh hati, membentuk masa depan. Seorang Guru berpengaruh selamanya, Dia tidak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir (Henry Adam)*

Kita tidak selalu bisa membangun membangun masa depan bagi generasi muda tapi kita bisa membangun generasi muda untuk masa depan
(Franklin D Roosevelt)**

*Henry Adam <http://goresanhati-ku.blogspot.com/2012/12/kata-mutiara-dari-para-ahli.html> dari Andryemos.blogspot.com waktu 16 Mei 2013

**Franklin D Roosevelt <http://goresanhati-ku.blogspot.com/2012/12/kata-mutiara-dari-para-ahli.html> dari Andryemos.blogspot.com waktu 16 Mei 2013

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Achmad Firmansyah

NIM : 090210204055

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan *Quantum Teaching* dengan *Media Audio Visual* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinngo Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2013

Yang menyatakan,

Achmad Firmansyah
NIM 090210204055

SKRIPSI

**PENERAPAN *QUANTUM TEACHING* DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN KLENANG LOR II PROBOLINGGO MATA PELAJARAN
IPS POKOK BAHASAN PEMANFAATAN
SUMBER DAYA ALAM**

Oleh

Achmad Firmansyah
NIM 090210204055

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. M. Sulthon. M, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Rahayu, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 29 Mei 2013

tempat : FKIP/ PGSD Ruang 2

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP. 19580614 198702 2 001

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP. 19531226 198203 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. H. Imam Muchtar, S.H.,M.Hum.
NIP. 19540712 198003 1 005

Prof. Dr. H. M. Sulthon. M, M.Pd.
NIP 19590904 198103 1 005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan *Quantum Teaching* dengan Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam; Achmad Firmansyah; 090210204055; 2013; 81 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Proses pembelajaran IPS di SDN Klenang Lor II Probolinggo menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan klasikal. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat menggunakan metode diskusi guru hanya menggunakan kelompok sederhana berdasarkan tempat duduk atau menurut nomor absen, sehingga pembelajaran di kelas cenderung pasif dan tidak menarik. Sebagian siswa tidak memperhatikan pelajaran, cenderung main sendiri dan bergurau mengganggu temannya (persentase aktivitas belajar klasikal sedang) sehingga berdampak pada hasil belajar yang sangat kurang. Minimnya penggunaan media saat proses pembelajaran menjadi salah satu faktor kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar di SDN Klenang Lor II Probolinggo?. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar di SDN Klenang Lor II Probolinggo melalui penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Klenang Lor II Probolinggo kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa lebih senang aktif mengikuti pembelajaran dengan model *quantum teaching*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Desain penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa secara klasikal mencapai 64% dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 59%. Pada siklus II aktivitas siswa secara klasikal mencapai 78% dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 76%. Berdasarkan data dari siklus II tersebut, maka terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa sebesar 14% dan hasil belajar siswa sebesar 17%. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 . Nilai tersebut diambil berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam. Saran yang diberikan adalah bagi siswa, siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan *quantum teaching* dengan media *audio visual*. Bagi guru, penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS karena dapat membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi sekolah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang tepat agar siswa yang mengikuti proses belajar memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Klenang Lor II Probolinggo. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi kemajuan siswa.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Penerapan *Quantum Teaching* dengan *Media Audio Visual* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dra. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 5) Prof. Dr. H. M. Sulthon. M, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Rahayu, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dra. Yayuk Mardiaty, M.A. selaku Dosen Pembahas;
- 7) Drs. H. Imam Muchtar, S.H.,M.Hum. selaku Dosen Penguji;
- 8) Dra. Suhartiningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa
- 9) Endang Pudji Astuti, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Klenang Lor II, Probolinggo;
- 10) Siti Khotijah selaku guru kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo;
- 11) Ibunda Tumini yang telah memberikan doa dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini;

- 12) Adikku Nuril Farida terimakasih atas senyum semangat dan keceriaannya yang menghiasi hari-hariku;
- 13) teman-teman PGSD angkatan 2009 yang telah memberikan kehangatan persahabatan;
- 14) teman-teman KK-PPL SDN Wirowongso 02 tahun 2012 (Wawan, Nurma, Vivi, Fera, Ela, Riris, Lilis, Mitha, dan Arin).
- 15) teman-teman kontrakan mangga 1 No 6 (Alex, Andika, Angga, Fandi, Rizky dan Khoiron) yang selalu menghibur dan mendukung selama proses penyelesaian skripsi ini; dan
- 16) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran IPS	8
2.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	11
2.3 Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	14
2.4 Media Pembelajaran	27
2.5 Media <i>Audio Visual</i>	32

2.6	Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	34
2.7	Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran IPS	39
2.8	Tinjauan Penelitian Terdahulu	41
2.9	Kerangka Berfikir	43
2.10	Hipotesis Tindakan	44
BAB 3.	METODE PENELITIAN	46
3.1	Daerah dan Subjek Penelitian	46
3.2	Definisi Operasional	46
3.3	Rancangan Penelitian	48
3.4	Prosedur Penelitian	50
3.5	Metode Pengumpulan Data	53
3.6	Analisis Data	56
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Pelaksanaan Penelitian	59
4.2	Hasil dan Analisis Data	59
4.3	Pembahasan	76
4.4	Temuan Penelitian	80
BAB 5.	PENUTUP	82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam	39
3.1 Kriteria Aktivitas Siswa	57
3.2 Ketuntasan Hasil Belajar.....	58
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	59
4.2 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	60
4.3 Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Tiap Indikator (Siklus I).....	61
4.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	63
4.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	64
4.6 Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Tiap Indikator Siklus II	66
4.7 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II	68
4.8 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	69
4.9 Persentase Keaktifan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	71
4.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	72
4.11 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II dan Siklus I	74
4.12 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II dan Siklus I	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Proses komunikasi dengan media	28
2.2 Bagan kerangka berfikir.....	44
3.1 Spiral dari Kemmis dan Mc taggart	50
4.1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	62
4.2 Diagram Kriteria Pencapaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I	64
4.3 Diagram Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	65
4.4 Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	67
4.5 Diagram Kriteria Pencapaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	68
4.6 Diagram Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	70
4.7 Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	71
4.8 Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	73
4.9 Persentase Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Sklus II	74
4.10 Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Sklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	87
B. Pedoman Pengumpulan Data	89
B.1 Pedoman Wawancara	90
B.1.1 Pedoman Hasil Wawancara Awal untuk Guru	91
B.1.2 Pedoman Hasil Wawancara Awal untuk Siswa	91
B.1.3 Pedoman Hasil Wawancara Guru setelah Pelaksanaan Siklus I	92
B.1.4 Pedoman Hasil Wawancara Siswa setelah Pelaksanaan Siklus I	93
B.1.5 Pedoman Wawancara Guru Setelah Pelaksanaan Siklus II	94
B.1.6 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II	95
B.2 Pedoman Observasi	96
B.2.1. Pedoman Observasi Awal	96
B.2.2 Pedoman Observasi setelah Siklus II (Observer 1)	97
B.2.3 Pedoman Observasi setelah Siklus II (Observer 2)	98
B.2.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	99
B.3.1 Pedoman Dokumentasi	103
B.4 Lembar Aktivitas Siswa Kelas IV	103
B.5 Nilai Ulangan Harian Siswa	104
B.6 RPP Prasiklus	106
C. Silabus Pembelajaran	111
D. RPP Siklus I	114
D.1 RPP Siklus I	114

D.2 Materi RPP Siklus I.....	124
E. Lembar Kerja Kelompok Siklus I.....	130
F. Kisi-kisi Soal Post Test Siklus I.....	134
G. Soal Post Test Siklus I.....	138
H. Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I.....	142
I. RPP Siklus II.....	144
I.1 RPP Siklus II.....	144
I.2 Materi RPP Siklus II.....	154
J. Lembar Kerja Kelompok Siklus II.....	158
K. Kisi-kisi Soal Post Test Siklus II.....	161
L. Soal Post Test Siklus II.....	165
M. Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II.....	169
N. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	171
O. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	173
P. Hasil LKK dan Post Test Siswa.....	175
Q. Daftar Nama Kelompok Belajar Siswa.....	185
R. Foto Kegiatan Penelitian.....	186
S. Surat Izin Penelitian.....	189
T. Surat Keterangan dari Sekolah.....	190

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi berdirinya suatu bangsa dan negara. Suatu bangsa akan maju apabila perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME serta sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Salah satu upaya yang dilakukan negara melalui departemen pendidikan nasional adalah menciptakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan paradigma pembelajaran kontekstual. Konsep kurikulum tersebut merubah konsep *Teacher Oriented* (pembelajaran yang berorientasi pada guru) ke *Student Oriented* (pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan memberdayakan siswa). Dalam hal ini, peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.

Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara.

Untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang baik di sekolah maka diperlukan adanya sarana penunjang, kurikulum yang terintegrasi, dana yang cukup, peralatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dan yang paling penting adalah adanya dukungan dari guru atau tenaga pengajar yang profesional yang dapat membuat suasana belajar dan mengajar menjadi menarik, berkualitas dan membuat siswa tertantang untuk berhasil. Seorang guru juga harus memahami metode penelitian pendidikan dan pengajaran secara baik, karena dengan penguasaan metode seorang guru dapat mengembangkan program-program pengajaran dan materi pembelajaran (Masyhud, 2010:3).

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, dengan adanya peran tersebut, guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan menguasai berbagai strategi belajar mengajar sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan mudah diberikan kepada peserta didik. Kegiatan belajar di lingkungan sekolah serta mengkondisikan lingkungan agar menunjang proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab dan tugas seorang guru untuk mendidik siswa. Kondisi lingkungan yang dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik adalah kondisi yang dapat membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak ditentukan oleh pemahaman materi dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah anak didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat

yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya (Talut, 1980:2). Menurut Kosasih (1994:36) tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sehingga membentuk siswa yang bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga masa sekarang. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang bermutu dan menuntut seorang guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa baik secara fisik, mental dan intelektual.

Menurut Samlawi dan Maftuh (2001:1), proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, padahal mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Menurut kurikulum 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
 - b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
 - c. memiliki komitmen atau kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
 - d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional dan global
- (Depdiknas, 2006:125)

Untuk menciptakan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka diperlukan adanya

transformasi antara kemampuan pembelajaran (guru, siswa, model, metode pembelajaran, sarana dan prasarana dll). Metode dan media pembelajaran harus diciptakan secara bervariasi oleh guru profesional karena setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang memiliki gaya belajar auditif, visual dan kinestetik (Siddiq dkk, 2008:9).

Masyhud (2010:145) menyatakan bahwa penelitian di kelas dimulai dari kesadaran akan adanya masalah di dalam kelas yang merupakan hasil refleksi awal (oleh guru/peneliti) atas apa yang terjadi selama periode tertentu. Masalah tersebut pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu masalah pembelajaran (*learning*) dan masalah pengelolaan kelas (*class management*). Masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kondisi aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Masalah pembelajaran yang ada di SDN Klenang Lor II adalah kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan klasikal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada saat menggunakan metode diskusi, guru hanya menggunakan kelompok sederhana berdasarkan tempat duduk atau menurut nomor absen, sehingga pembelajaran di kelas cenderung pasif dan tidak menarik. Masalah pengelolaan kelas di kelas IV adalah sebagian siswa tidak memperhatikan pembelajaran, cenderung main sendiri dan bergurau mengganggu temannya (aktivitas belajar kurang). Berdasarkan observasi awal, siswa yang malas mengerjakan tugas karena tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok belajar mengalami ketidak tuntas dalam pembelajaran (hasil belajar kurang). Minimnya penggunaan media saat proses pembelajaran menjadi salah satu faktor kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV aktifitas siswa tidak nampak, siswa cenderung pasif sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, siswa menjadi malas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru bidang studi IPS di SDN Klenang Lor II kelas IV pada tanggal 9 Januari 2013 pada saat menjelaskan pokok bahasan kegiatan ekonomi, didapat hasil

sebagai berikut : 1) siswa mampu memperhatikan dan mencatat materi pembelajaran, tetapi keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan masih belum nampak (Lampiran B.2.1); 2) guru sudah mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi masih kurang dalam hal pembahasan materi pembelajaran; 3) persentase aktivitas belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 58% (Lampiran B.4); 4) persentase tingkat ketuntasan belajar siswa sangat kurang yaitu 41,2% dari 17 siswa, jumlah yang tuntas 7 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa (Lampiran B.5); dan 5) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran, untuk itu diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan keterangan tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo serta keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi aktivitas dan hasil belajar di kelas IV pada mata pelajaran IPS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga mendapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang meningkat.

Untuk mengatasi masalah yang ada saat ini mengenai pembelajaran IPS di Sekolah Dasar maka diperlukan model pembelajaran dan media yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan adalah model *quantum teaching*, dengan memanfaatkan media *audio visual*. Dalam *quantum teaching*, guru berperan membawa kehidupan siswa kedalam kehidupan guru dan mengantarkan kehidupan guru kedalam kehidupan siswa. Quantum teaching menciptakan guru yang baik dan profesional untuk mengarahkan cara-cara baru dalam pembelajaran dan memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah dalam mata pelajaran IPS dengan media audio visual. Siddiq dkk. (2008:64) menyatakan bahwa penggunaan media komputer dan audio visual akan membuat

siswa belajar materi lebih banyak, dapat mengingat pelajaran lebih lama, siswa lebih betah di dalam kelas dan menumbuhkan sikap positif terhadap teknologi masa kini.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul, “ *Penerapan Quantum Teaching dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam* ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di SDN Klenang Lor II Probolinggo?
- b. Bagaimanakah penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di SDN Klenang Lor II Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar di SDN Klenang Lor II Probolinggo melalui penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual*;
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar di SDN Klenang Lor II Probolinggo melalui penerapan *quantum teaching* dengan media *audio visual*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan tambahan informasi mengenai variasi metode pembelajaran, materi dan penggunaan media yang tepat sehingga dapat diterapkan di kelas. Guru akan mendapatkan data perkembangan belajar siswa dari peneliti sebagai bekal memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan penelitian secara ilmiah. Pengalaman peneliti pada saat penelitian akan menjadi masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dan bekal untuk menjadi guru yang professional dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna untuk meningkatkan program pembelajaran dimasa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka akan dipaparkan tentang (1) pembelajaran IPS; (2) karakteristik siswa sekolah dasar; (3) model pembelajaran *Quantum Teaching*; (4) media pembelajaran; (5) media *audio visual*; (6) aktivitas dan hasil belajar siswa; (7) implementasi *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam; (8) tinjauan penelitian terdahulu; (9) kerangka berfikir; (10) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran IPS

2.1.1 Pembelajaran IPS

Hidayati dkk (2008:8) menyatakan bahwa bidang studi IPS di Indonesia pada mulanya berasal dari Amerika Serikat yang dikenal dengan nama *Social Studies* yaitu studi sosial yang bersifat interdisipliner yang menetapkan pilihan masalah-masalah tertentu berdasarkan suatu referensi dan meninjaunya dari beberapa sudut pandang dengan mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu dengan lainnya. *Social Studies* masuk di kurikulum sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SM). Sosial Studies mempunyai tujuan agar siswa setelah lulus sekolah dasar atau sekolah menengah mempunyai bekal menjadi warga negara yang baik, menjalankan hak dan kewajiban dengan benar serta dapat hidup bermasyarakat secara seimbang antara kepentingan pribadi dan umum. Pembelajaran IPS agar mudah dicerna dan menarik dipelajari oleh siswa SD, bahan-bahannya dapat diambil dari kehidupan nyata di lingkungan sekitar siswa, pengalaman pribadi, teman sebaya, serta lingkungan alam dan masyarakat sekitar. Hal tersebut akan mudah dipahami karena mempunyai makna

lebih besar bagi para siswa daripada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dalam ilmu-ilmu sosial.

Taneo dan Mulyono (dalam Hidayati, dkk. 2008:5) menyatakan bahwa IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan lebih luas antara lain: Sosiologi, Antropologi Budaya, Sejarah, Psikologi Sosial, Geografi, Ekonomi, Politik, dan lainnya. IPS berusaha mengintegrasikan materi dari berbagai ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat di sekitarnya. IPS merupakan aspek penting dari ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan diadaptasikan untuk digunakan dalam pengajaran di sekolah. IPS bukan ilmu sosial, sungguhpun bidang perhatiannya sama yaitu hubungan timbal balik di kalangan manusia. IPS hanya terdapat pada program pengajaran sekolah semata-mata. Ilmu-ilmu sosial dipolakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manusia misalnya melalui penelitian, penemuan, atau eksperimen. IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan pembelajaran dengan materi sesederhana mungkin, menarik dan mudah dimengerti. Untuk dapat melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru yang mengajar IPS mengetahui benar-benar akan tujuan pengajaran IPS, di samping pengorganisasian, bahan pelajaran, dan metode yang dipakai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (dalam Hidayati, 2008:24) adalah membina anak didik untuk menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang diajari secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik (Somantri

dalam Rochmadi, 2008:5). Perpaduan antara ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dalam sajian IPS disebut dengan istilah *Synthetic discipline*.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, mempunyai rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas, 2006:575).

IPS terdiri dari disiplin Ilmu-ilmu Sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Untuk melihat karakteristik pembelajaran IPS di SD maka harus dilihat dari berbagai pandangan seperti : materi IPS dan strategi penyampaian pengajaran IPS.

2.1.3 Strategi Penyampaian Pembelajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar berdasarkan perkembangan lingkungan siswa, yaitu materi disusun dalam urutan: peserta didik, keluarga, masyarakat, kota, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Enviroment Curriculum*" (Hanna dalam Mukminan, 1996:5). Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

2.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik, seorang guru harus dapat menyusun, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan melihat pemahaman dan karakteristik yang dimiliki siswa. Karakteristik yang dimiliki siswa sekolah dasar adalah siswa berada pada tahap masa berkelompok atau penyesuaian diri. Masa berkelompok dan masa penyesuaian diri dikaitkan dengan keinginan anak-anak untuk diterima teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, serta pentingnya penyesuaian diri di dalam kelompoknya.

2.2.1 Masa Sekolah Dasar

Hidayati, dkk (2008:27) menyatakan bahwa masa sekolah dasar (SD) merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut:

- a. anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebayanya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya;
- b. anak memiliki kemampuan sintetik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut;
- c. secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Sementara itu sebutan masa berkelompok dan masa penyesuaian diri dikaitkan dengan keinginan anak-anak untuk diterima teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, serta pentingnya penyesuaian diri di dalam kelompoknya. Setiap anak adalah pelajar yang unik, memiliki kepribadian singular, latar belakang pengalaman, dan cara belajar tertentu.

Salah satu cara membentuk kelompok belajar pada anak sekolah dasar adalah dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen. Dalam satu kelompok yang dibentuk, peneliti dibantu oleh guru kelas memilih anggota kelompok dari anak yang berprestasi baik, cukup dan kurang di kelas.

Menurut Preston (*dalam Hamalik. 1992 : 42-44*), anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang laus dan tersebar di sekitar lingkungannya;
- b. anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui;
- c. anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat;
- d. anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna;
- e. anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

Pemikiran yang holistik anak SD adalah suatu proses yang menyeluruh dari perkembangan anak. Pada tahap ini, perkembangan sebagai proses holistik mempunyai arti bahwa tidak hanya aspek tertentu saja yang terlibat dalam perkembangan, namun keseluruhan aspek yang terjalin antara satu dengan yang lainnya juga ikut dilibatkan. Perkembangan individu anak secara holistik dibagi menjadi tiga domain yaitu; proses biologis, kognitif dan psikososial. Proses biologis mempunyai arti perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuh individu. Proses kognitif maksudnya adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada kemampuan diri individu dalam berbagai aspek. Proses psikososial mencakup perubahan-perubahan dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan orang lain. Ketiga proses diatas mempunyai hubungan yang erat. Misalnya seorang anak yang mempunyai penyakit Folio, ia sulit untuk berjalan, dan akhirnya ia merendahkan dirinya saat melihat teman-temannya bisa berlari. Dari contoh tersebut adanya keterkaitan antara proses biologis, kognitif dan psikososial. Pemberian motivasi anak pada usia dini sangat

diperlukan sekali agar saat proses psikososialnya nanti tidak ada hal yang tidak kita inginkan dalam diri anak.

Ingridwati Kurnia, dkk (2008:19) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada masa anak akhir, yang mempunyai perubahan sikap (emosi serta sosial) dan perilakunya. Di sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk keberhasilan melanjutkan studi dan penyesuaian diri dalam kehidupannya kelak. Anak pada masa sekolah dasar sering disebut awal usia anak berkelompok, usia kreatif dan usia bermain sehingga pada masa ini, anak diberi kemampuan dalam hal membaca, menulis dan berhitung dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak.

Seorang guru harus memahami ciri-ciri anak tersebut dalam rangka kesiapan suatu pembelajaran. Untuk dapat menghadapi bahan belajar dengan baik, siswa dituntut menunjukkan adanya perhatian. Perhatian seseorang terhadap sesuatu dapat ditunjukkan dari gerak-geriknya. Dengan perhatian akan timbul ketertarikan terhadap sesuatu yang dihadapi, selanjutnya diharapkan akan terjadi peristiwa belajar.

Menurut Piaget (dalam Hidayati, dkk. 2008:29) berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD yaitu: karakteristik pada masa kelas rendah SD (Kelas 1,2 dan 3) dan karakteristik pada masa kelas tinggi SD (Kelas 4,5 dan 6). Karakteristik pada masa kelas rendah SD (Kelas 1,2 dan 3) ditandai dengan ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, suka memuji diri sendiri, apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting, suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya, suka meremehkan orang lain. Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5 dan 6) ditandai dengan perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut Piaget (dalam Hidayati,dkk. 2008:29) menyatakan bahwa usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.

Sifat lain bahwa perhatian anak sering berfokus pada lingkungan terdekat. Kedekatan ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Bersifat langsung, misalnya dalam melihat pesawat terbang akan lebih tertarik pada bentuk dan warnanya dari pada fungsinya, artinya dalam memahami suatu konsep anak-anak lebih tertarik pada wujud benda konkritnya. Begitu juga pengalaman yang termediasipun akan membawa anak kepada perhatian, misalnya bahan bacaan atau cerita, sajian TV dapat mendekatkan anak pada dunia yang lebih luas. Pada umumnya anak lebih tertarik kepada benda yang bergerak, akibatnya anak ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut sebenarnya merupakan gerak awal untuk belajar dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya. Tindakan eksplorasi akan memacu anak untuk terus mencari sampai keingintahuannya terpuaskan. Anak sekolah dasar biasanya mempunyai kemampuan tinggi dan mempunyai wawasan yang luas. Anak usia SD mempunyai kecenderungan banyak bergerak. Agar gerak yang merupakan kebutuhan anak mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu perencanaan yang baik.

2.3 Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar. Kedudukannya adalah sebagai alat atau cara yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya

dapat membangun suasana interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran dan para pengajar (Soekamto,1997:80-81).

Istilah model pembelajaran *Quantum teaching* yang diperkenalkan dan digunakan oleh Bobbi DePorter dkk, Istilah tersebut gabungan dari kata *Quantum* dan *Teaching*. Kata *Quantum* memiliki makna sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan *Teaching* berarti mengajar atau membelajarkan atau interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa. Dengan demikian istilah *Quantum teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Asas utama dalam pelaksanaan model pembelajaran *Quantum teaching* adalah: “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” (DePorter dalam Nilandari 2010:34). Kedua, asas pokok tersebut menjiwai setiap aktivitas pembelajaran dengan metode *Quantum teaching*, yaitu pada setiap interaksi dengan siswa, setiap merancang kurikulum dan setiap memilih metode instruksional maupun aktivitas lainnya.

Quantum teaching merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *quantum teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa

mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri, salah satu diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *quantum teaching*.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* harus dimulai dengan memasuki dunia anak terlebih dahulu, karena hal ini akan memberikan izin kepada guru untuk memimpin anak, menuntun dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran ilmu pengetahuan yang lebih luas. Kegiatannya adalah mengaitkan pelajaran dengan sebuah peristiwa atau kejadian sehari-hari seperti peristiwa dari kehidupan rumah, bermain, sosial, olahraga, musik, rekreasi dan sebagainya. Setelah kaitan antara pelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang dialami siswa terbentuk, maka guru dapat membawa peserta didik kedalam dunia kita dan memberi mereka pemahaman kita mengenai isi dunia ini. Disinilah awal kosakata baru, pengetahuan baru, pengalaman baru, rumusan-rumusan dan sebagainya.

Menurut DePorter dkk (dalam Nilandari, 2010:36), pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* didasarkan atas 5 prinsip pokok. Prinsip pokok tersebut harus diperhatikan dan dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang optimal.

Kelima prinsip pokok *Quantum Teaching* tersebut adalah :

- a. segalanya berbicara
segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar;
- b. segalanya bertujuan
semua yang terjadi dalam pengubahan, aktivitas, interaksi pembelajaran yang dilakukan dan sebagainya memiliki tujuan;
- c. pengalaman sebelum pemberian nama
otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari;

- d. akui setiap usaha belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengetahuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka;
- e. jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan perayaan akan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Perayaan disini tidak harus berupa pesta yang meriah tetapi dapat berupa pemberian suatu hadiah kecil kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau memperoleh hasil tes tertinggi. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi siswa serta untuk mempererat jalinan antara pengajar dengan siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran berikutnya.
(Deporter, dalam Nilandari, 2010: 36)

Implementasi dari kelima prinsip pokok *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut.

- a. Segalanya berbicara
lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirimkan pesan tentang belajar, guru mendesain suasana kelas senyaman mungkin dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan menempelkan gambar dan contoh benda yang berhubungan dengan pembelajaran, pengaturan letak bangku yang dapat dirubah sesuai dengan kelompok, meletakkan bunga didepan kelas, memberikan parfum agar suasana kelas nyaman.
- b. Segalanya bertujuan
Semua yang terjadi dalam pengubahan, aktivitas, interaksi pembelajaran yang dilakukan dan sebagainya memiliki tujuan. Salah satu cara membangun minat belajar siswa adalah dengan memberikan nilai yang dapat dicontoh dalam kehidupan siswa seperti: bersikap jujur, tulus dan mnyeluruh. Memotivasi siswa agar giat belajar, memberikan hal-hal yang positif untuk kemajuan siswa,

berkomitmen dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta seimbang antara waktu, pikiran dan jiwa dalam proses pembelajaran.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Guru memutar video film kartun yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelum memberikan materi pokok kepada siswa. Tujuannya adalah untuk merangsang pikiran dan tingkah laku siswa untuk siap menerima materi pembelajaran.

d. Akui setiap usaha

Siswa dalam proses pembelajaran perlu adanya pengakuan dari seorang guru. Menerima pengakuan membuat siswa merasa bangga, percaya diri dan bahagia sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Salah satu penerapannya adalah dengan memberikan penguatan terhadap jawaban atau aktifitas yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Penguatannya dapat berupa pujian, sanjungan kata-kata yang baik, bagus, *fantastic*, *brilliant* dan sebagainya.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab dan mengawali proses belajar mereka sendiri. Perayaan mengajarkan kepada mereka mengenai motivasi hakiki tanpa “insentif”. Siswa setelah sukses melakukan proses pembelajaran perlu diberikan perayaan agar mereka tetap dalam keadaan senang dan prima dalam mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Salah satu cara perayaannya yaitu dengan memberikan tepukan tangan, melakukan yel-yel secara bersama dan membuat poster yang berisi tulisan “Kelas IV Oke!”.

Model pembelajaran *quantum teaching* analoginya seperti sebuah simfoni. Jika menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur yang menjadi pengalaman musik kita. Namun dari banyak unsur tersebut, terbagi dalam dua kategori yaitu: konteks dan isi (DePorter dalam Nilandari, 2010:37). Konteks adalah latar untuk pengalaman anda.

Konteks merupakan keakraban ruang orchestra itu sendiri (lingkungan), semangat konduktor dan para pemain musiknya (landasan) dan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Unsur-unsur ini berpadu dan kemudian menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh. Salah satu unsur isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi fasilitas ahli sang maestro terhadap orchestra, memanfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrument. Keajaiban pengalaman menjadi terbuka karena konteksnya tepat dan membuat musik menjadi hidup. Saat anda menggubah kesuksesan siswa, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik (suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian dan fasilitas).

Dalam model pembelajaran *quantum teaching* terdiri dari dua unsur yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu konteks dan isi.

a. Konteks

Konteks adalah segala hal yang diperlukan sebagai latar dalam proses pembelajaran model *quantum teaching*. Konteks diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menggubah:

1) suasana yang memberdayakan

suasana tersebut adalah bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Hasil penelitian (Walberg dan Greenberg, 1997) menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis

2) membangun landasan yang kukuh

landasan yang kukuh berperan sebagai bagian penting dari komunitas belajar. Meskipun aspek-aspek setiap landasan bersifat unik dan individual sebagaimana uniknya tiap sekolah dan kelas, unsur dasarnya tetap sama. Unsur-unsur tersebut terdiri dari: adanya tujuan yang sama, para siswa mengembangkan kecakapan dalam mata pelajaran, adanya prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, adanya keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar,

adanya kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan yang jelas dan menjaga komunitas agar tetap berjalan dan tumbuh

3) lingkungan yang mendukung

penataan lingkungan yang mendukung dapat memacu siswa untuk belajar. Segala sesuatu di dalam kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Belajar terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar dalam waktu bersamaan. Meskipun kita secara sadar hanya memperhatikan satu-satu, otak mampu secara tidak sadar memperhatikan banyak hal dari banyak sumber seklaigus (Lazanov dalam Deporter, 2003:65). Dalam *quantum teaching*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam rangka menata lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran seperti : menata lingkungan sekeliling, menggunakan alat bantu, mengatur bangku, menghadirkan tumbuhan, aroma wewangian serta menghadirkan musik.

a) Lingkungan sekeliling

Model pembelajaran *quantum teaching* memberikan beberapa ide yang dapat digunakan untuk membangun lingkungan belajar yang mempertajam daya ingat dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar berupa pemasangan poster ikon, poster animasi dan penggunaan warna (DePorter dalam Nilandari, 2010:103-106).

b) Alat bantu

Alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan membantu guru menyampaikan materi. Dalam penelitian ini alat bantu yang akan digunakan adalah laptop, soundsystem dan *LCD Proyektor*.

c) Pengaturan bangku

Pengaturan bangku mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pengaturan bangku bertujuan untuk memudahkan jenis

interaksi yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini bangku siswa diatur secara berkelompok.

d) Musik

Penggunaan latar musik di kelas juga menjadi bagian penting dalam belajar dengan menggunakan metode *quantum teaching*. Musik dapat berpengaruh pada guru dan siswa. Bagi seorang guru, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Sedangkan bagi siswa, musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik juga dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar, maupun tidak sadar. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika siswa berada dalam kondisi santai dan reseptif.

4) rancangan belajar

rancangan belajar adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukarmenukar informasi (DePorter dalam Nilandari, 2010:127). Menurut DePorter (dalam Nilandari, 2010:39) menyatakan, model pembelajaran *quantum teaching* mempunyai kerangka rancangan yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

a) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat siswa dengan menggunakan prinsip: “Apakah Manfaatnya BagiKu?”, yang biasa disebut AMBAK. Dalam diri siswa tertanam motivasi dan pemahaman bahwa sesuatu yang dipelajarinya adalah sesuatu yang bermanfaat.

Siswa akan diberi stimulus atau penggambaran mengenai keadaan masa depan bahwa segalanya yang mereka pelajari akan berguna dalam dunia nyata. Penggambaran masa depan dapat diperoleh melalui menciptakan visi bagi siswa, menunjukkan nilai ajar dan memotivasi siswa untuk sukses di sekolah.

b) Alami

Memberikan pengalaman baru atau hal baru yang nantinya siswa semangat untuk mempelajarinya.

Ruang kelas sebagai tempat belajar siswa mempunyai pengaruh dalam proses belajar mengajar. Ruang kelas yang nyaman apabila disekelilingnya terdapat poster, tumbuhan, hiasan warna-warni, suasana cerah, penyusunan bangku yang berubah-ubah, beraroma wangi, alunan musik klasik untuk menata suasana hati dan pemutaran video kartun yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keadaan lingkungan kelas tersebut akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus, menyerap informasi, berkonsentrasi, nyaman sehingga diperoleh aktivitas dan hasil belajar yang optimal.

c) Namai

Namai adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan meliputi informasi, fakta, rumus, pemikiran, dan sebagainya.

Strategi yang digunakan adalah pemberian media audio visual materi sumber daya alam. Media audio visual berisi informasi, konsep dan fakta mengenai materi sumber daya alam yang akan dipelajari. Siswa akan diputar video pembelajaran di depan kelas, siswa memperhatikan video tersebut, kemudian menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja kelompok.

d) Demonstrasikan

Demonstrasikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan mereka tahu atau paham.

Guru meminta perwakilan anggota kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan bersama.

e) Ulangi

Ulangi materi yang telah diajarkan sampai siswa menegaskan dalam dirinya bahwa "Aku tahu bahwa aku memang tahu".

Setelah pembelajaran berlangsung, siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

f) Rayakan

Perayaan diberikan untuk menghargai usaha, ketekunan, dan kesuksesan pada siswa. Perayaan dapat diberikan melalui pujian, bernyanyi bersama, pamer pada pengunjung serta peserta didik di kelas.

b. Isi

Dalam *quantum teaching*, isi mencakup presentasi yang ringkas tapi bergairah, anggun tapi menarik. Tiap bagian kurikulum seperti tiap bagian musik, bisa tersa kering dan mati atau dinamis dan menggebu. Penyaji yang piawai dari seorang guru memiliki strategi dan teknik yang jelas untuk memastikan bahwa sajian mereka memiliki dampak yang positif dan mengarahkan peserta didik menjadi pelajar yang berjiwa kuantum.

Dalam seksi isi, seorang guru akan menemukan keterampilan menyampaikan untuk kurikulum apapun, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari seperti :

1) penyajian yang prima

seorang guru dalam memberikan penyajian adalah salah satu faktor paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa sebagai pelajar. Dr. Georgi Lozanov menyatakan bahwa tindakan yang paling ampuh yang dapat anda lakukan untuk siswa adalah memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar (Lozanov dalam DePorter 2010:156). Keteladan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan seorang guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi yang dimiliki sebagai pelajar. Seorang guru mengorkestrasikan pembelajaran sesuai dengan modalitas dan

gaya para siswanya. Ada tiga modalitas yang harus dimiliki seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Selain itu seorang guru harus paham mengenai prinsip penyajian yang prima dengan cara memunculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak), spesifik (bersifat tepat sasaran).

2) fasilitas yang luwes

fasilitas yang luwes adalah memfasilitasi kesiapan dan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk dapat melakukan hal tersebut ada 6 pedoman yang perlu kita pahami, yaitu: a) menggunakan prinsip KEG (*Know it* atau ketahui hasilnya – *Explain it* atau jelaskan hasilnya – *Get it* atau dapatkan hasilnya), b) model kesuksesan dari sudut pandang fasilitator. Maksudnya adalah, fasilitator harus memiliki program untuk kesuksesan siswa dengan kriteria yang jelas, c) membaca pendengar kita, d) mempengaruhi perilaku melalui tindakan, e) menciptakan strategi berpikir, dan 6) tanya jawab belajar.

3) keterampilan belajar untuk belajar

keterampilan belajar dicapai dengan cara-cara berikut: a) sekolah mengajarkan 5 keterampilan yang merangsang belajar, yaitu: (1) konsentrasi terfokus, (2) cara mencatat, (3) organisasi dan persiapan tes, (4) membaca cepat, dan (5) teknik mengingat. b) memanfaatkan gaya belajar. Ada tiga macam gaya belajar siswa, yaitu visual, auditif dan kinestetik. c) keadaan prima untuk belajar. d) mengorganisasi informasi, sebagai seorang guru salah satu hal terbaik adalah memberikan kepada mereka alat organisasi informasi, seperti peta pikiran, catatan dan sebagainya. e) memunculkan si jenius kreatif, yaitu mengajarkan kepada siswa melalui lima langkah, yaitu: (1) menjadikan siswa selalu ingin tahu, (2) memasuki keadaan konsentrasi yang terpusat, (3) superscan, membaca cepat dengan menggunakan jari sebagai penuntun visual, (4) mengulang.

4) keterampilan hidup

keterampilan hidup tersebut dicapai melalui: a) memberdayakan siswa untuk hidup di atas garis; yaitu hidup yang lebih bertanggung jawab atas pilihan tindakan yang dilakukan, b) berkomunikasi yang jernih, jelas; suatu komunikasi yang tidak tampak menjadi tampak jelas dan b) membina hubungan pertalian, kegiatan ini membuka pintu ke arah pengakuan yang akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri. Pertalian bisa terjadi, baik antara siswa, guru-siswa, maupun guru-guru.

Untuk mempraktekkan model ini dibutuhkan peran Quantum Teacher agar memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan motivasi, aktivitas, maupun hasil belajar siswa yang maksimal demi kelancaran proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut ini adalah ciri-ciri seorang Quantum Teacher menurut DePorter, dkk. (dalam Nilandari, 2003:115) antara lain:

- a) antusias : menampilkan semangat untuk hidup, artinya guru bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran di depan siswa.
- b) berwibawa : menggerakkan orang. Dalam arti guru dapat mengajak siswa untuk belajar bersama dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- c) supel : mudah menjalin hubungan dengan beragam siswa. Hal ini membuat siswa tidak takut dalam mengungkapkan pendapatnya.
- d) humoris : menampilkan lelucon, menghibur siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan tidak tegang.
- e) luwes : menemukan lebih dari 1 cara untuk mencapai hasil.
- f) fasih : berkomunikasi dengan jelas, ringkas dan jujur.
- g) menarik dan tertarik : mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup siswa dan peduli akan diri siswa. Hal ini sesuai dengan rancangan pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, tumbuhkan artinya mengaitkan antara pengalaman yang dimiliki oleh siswa dengan materi.
- h) menganggap siswa mampu : percaya akan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan memanfaatkan alat bantu video pembelajaran dalam mata pelajaran IPS kelas IV, pada pokok bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran dengan 6 kerangka pembelajarannya (TANDUR) serta memperhatikan lingkungan belajar siswa (penataan lingkungan sekeliling, pengaturan bangku, penggunaan alat bantu dan menghadirkan musik agar lebih memotivasi siswa dalam belajar). Enam kerangka pembelajaran dalam *quantum teaching* (TANDUR) dikolaborasikan dengan metode-metode pembelajaran, misalnya: metode diskusi, ceramah interaktif, dan pengamatan.

Menurut teori dan hasil penelitian, ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *quantum teaching* antara lain.

- a. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- b. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Model pembelajaran *quantum teaching* juga memiliki kekurangan, yaitu.

- c. Pendekatan ini sangat menuntut adanya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola suasana dan lingkungan belajar yang mampu mewisadahi kebutuhan siswa secara utuh
- d. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju (Meier,2002:91-99).

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari model pembelajaran *quantum teaching* ini, dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Memahami dan menguasai asas utama dan prinsip yang tercakup dalam model pembelajaran *quantum teaching* dan konsep-konsep dari materi yang akan

diajarkan, mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran

- b. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa
- c. Menjadikan siswa sebagai *partner* dalam melaksanakan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Media Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

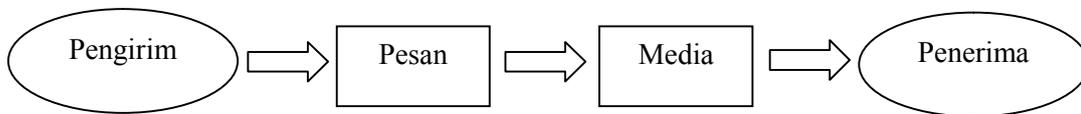
Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Kata media menurut Sadiman (1996:4) adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan idea tau gagasan sehingga sampai pada penerima. Media adalah alat bantu atau alat perantara yang digunakan untuk memberikan informasi dari pihak yang satu ke pihak yang lain.

Kata pembelajaran menurut KBBI (2001:7) adalah cara mengerjakan atau mengajarkan, segala sesuatu tentang mengajar dan pengalaman atau kejadian yang menjadi peringatan. Jadi pembelajaran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah suatu alat bantu atau perantara yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, media yang digunakan sebagai perantara dan saluran komunikasi untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa banyak sekali diantaranya media foto, gambar, grafik, slide, radio, film, kaset rekaman, televisi, proyektor, laptop dan sebagainya.

Purnawati dan Eldarni (2001:4) menyatakan, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.



Gambar 2.1 Proses komunikasi dengan media

2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2006:28) yang dapat digunakan untuk perorangan, kelompok atau pendengar yang jumlahnya banyak, adalah :

a. memotivasi minat dan tindakan

untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik dan metode yang menarik, misalnya dengan menggunakan teknik drama dan hiburan. Hasil yang diharapkan adalah memunculkan minat dan merangsang siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi

b. menyajiakn informasi

media pembelajaran digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan para siswa. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidak setujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak senang, netral atau senang.

c. memberikan instruksi

media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat pada media pembelajaran harus bisa melibatkan siswa dalam sikap, mental dan aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran akan lancar.

Jadi fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memotivasi dan merangsang kegiatan belajar mengajar yang membawa dampak positif pada prestasi belajar siswa.

2.4.3 Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif harus direncanakan sebaik mungkin agar mencapai hasil yang optimal. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2006:31) hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah :

- a. sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum yang mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- b. tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip atau generalisasi
media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Misalnya televisi, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu
- c. praktis, luwes dan bertahan
media harus mempunyai sifat mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dibuat harus bisa digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- d. guru harus terampil dalam menggunakannya
seorang guru harus bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang memanfaatkannya. Proyektor, komputer, film, televisi, dan peralatan canggih lainnya.
- e. mutu teknis
pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ingin ditonjolkan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran haruslah media yang paling baik. Baik tidaknya dari sebuah media pembelajaran tidak dapat diukur dari mewahnya peralatan yang digunakan, akan tetapi dapat diukur dari seberapa jauh media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga penggunaannya dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

2.4.4 Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran tenaga pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip seperti:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain.
- b. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi.

- c. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- d. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
- e. Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
- f. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
- g. Kebaikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit ujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

2.4.5 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini media pembelajaran mendapat pengaruh dari dunia pendidikan seperti komunikasi dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan formatnya, masing-masing memiliki ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari faktor tersebut maka muncullah penataan yaitu pengelompokan atau klasifikasi media pembelajaran.

Menurut Sadiman (1996:29) pengklasifikasian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. media grafis, misalnya gambar, foto, sketsa, grafik diagram dan bagan chart;
- b. media audio, misalnya radio, tape recorder, kaset rekaman;
- c. media audio visual, misalnya televisi, film, video;
- d. media proyeksi, misalnya slide, film, dan proyektor.

2.5 Media Audio Visual

2.5.1 Pengertian Media Audio Visual

Menurut Sulaeman (1985: 11) bahwa media audio visual adalah alat-alat yang audible, artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Jadi dari pengertian tersebut proses komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan media yang berupa gambar dan suara, sehingga penerima pesan dapat memperoleh pengalaman secara nyata dari proses komunikasi tersebut. Selain itu Sulaeman (1985:12) juga menyatakan bahwa alat-alat media audio visual mempunyai persamaan istilah yaitu *audio visual education*, dalam bahasa Indonesia adalah audio visual pendidikan (*sensori aids*) artinya alat-alat bantu panca indera, *audio visual communication* yang berarti komunikasi melalui media audio visual.

Dari beberapa istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dia dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sadiman (2003: 23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media audio visual dalam menyampaikan informasi, pikiran dan pesan kepada anak didiknya adalah:

- a. media audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, pikiran dan pesan serta dapat menghindari salah pengertian;
- b. media audio visual mendorong keinginan seseorang untuk lebih lanjut menerima informasi yang sedang dipelajarinya;
- c. media audio visual dapat mengekal pengertian yang didapat;
- d. media audio visual sudah berkembang di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian media audio visual sangat berperan sekali dalam menyampaikan informasi sehingga penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi.

2.5.2 Macam-Macam Media Audio Visual

Golongan-golongan yang termasuk media audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit. Menurut Sulaeman (1985: 190) yang termasuk golongan media audio visual adalah film bersuara, televisi dan video. Golongan tersebut menginformasikan fungsi suara dan rupa dalam suatu unit dan disebut media audio visual murni. Pada penelitian ini akan menggunakan media *audio visual* karena media tersebut mudah dalam menyampaikan pesan atau materi kepada siswa, memberikan informasi yang luas serta berkembang di masyarakat, mudah diproduksi dan diputar ulang untuk memperdalam materi pembelajaran. Media audio visual dipilih karena dapat mewakili lingkungan sekitar (materi) sumber daya alam serta dapat diproduksi sendiri dengan menambahkan materi tentang kondisi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

2.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- a. kelebihan media audio visual
 - 1) materi pelajaran sudah tetap, terpatri dan dapat direproduksi tetap sama
 - 2) produksi dan reproduksi sangat ekonomis dan mudah didistribusikan
 - 3) peralatan program audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media audio visual lainnya
 - 4) dengan berbagai teknik perekaman audio, bentuk-bentuk pembelajaran terprogram dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.
 - 5) Suasana dan perilaku siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik latar belakang dan efek suara
- b. kelemahan media audio visual

- 1) perlu sangat berhati-hati apabila hanya audio yang digunakan karena waktu yang lama tanpa memberikan rangsangan visual dapat membesarkan dan akan mengganggu pembelajaran dengan kecepatan sendiri
- 2) perbaikan biasanya menuntut diproduksi rekaman induk baru dan dibuatnya tiruan yang baru, hal ini akan memakan biaya yang besar
- 3) dalam suatu rekaman, sulit menentukan lokasi suatu pesan atau informasi. Jika pesan atau informasi itu berada di tengah-tengah pita, maka akan memakan waktu lama untuk menemukannya
- 4) kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam akan menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya (Arsyad, 2006:52).

Dalam penelitian ini, akan menggunakan media audio visual karena media tersebut dapat diproduksi dan diolah sendiri berdasarkan materi yang akan disampaikan di kelas, mudah dalam menyampaikan pesan atau materi kepada siswa karena dapat diputar ulang, memberikan informasi yang luas kepada siswa mengenai perkembangan zaman, masyarakat dan lingkungan sekitar.

2.6 Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

2.6.1 Aktivitas Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh seorang individu atau kelompok agar terjadi perubahan kemampuan pada dirinya. Endrawijaya (1999 : 24) menyatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental, sehingga aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran agar tercipta proses belajar dan hasil belajar yang optimal.

Belajar menurut Hamalik (1994: 21) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional,

hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, menurut Dierch (dalam Hamalik, 1994: 90-91) membaginya menjadi 8 kelompok sebagai berikut.

- a. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Pada penelitian ini aktivitas belajar siswa yang akan digunakan adalah antusiasme dalam belajar, memperhatikan media pembelajaran audio visual, mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan presentasi. Alasan menggunakan indikator aktifitas tersebut adalah peneliti ingin mengetahui tingkat keberagaman aktifitas belajar siswa kelas IV di SDN Klenang Lor II Probolinggo, pada pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam melalui model *quantum teaching* dengan media *audio visual*. Berdasarkan hal tersebut terlihat

bahwa belajar sangat dituntut untuk keaktifan siswa. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan belajar sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat, antara lain (Hamalik, 1994:87) sebagai berikut.

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

2.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Menurut Sudjana (2002:13) penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Selain itu Tyler (dalam Arikunto:2003) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dilihat melalui skor atau nilai siswa setelah mengikuti pelajaran.

Seorang guru dapat memperhatikan sejauh mana keberhasilan mengajar seperti ketepatan memilih metode, memilih alat peraga yang digunakan terhadap proses belajar mengajar dengan evaluasi. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Bloom

(dalam Sardiman 2005:23) mengemukakan kemampuan sebagai hasil belajar, terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.

Dalam kemampuan kognitif, siswa akan diberi soal tes objektif dan subjektif yang didalamnya mengandung unsur pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

- b. Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.

Dalam kemampuan afektif, siswa akan dinilai dari aspek aktifitas belajar seperti: antusiasme dalam belajar, memperhatikan video pembelajaran, bertanya dan mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok serta presentasi.

- c. Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Kemampuan psikomotorik dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam kegiatan membuat diagram dan tabel sumber daya alam.

Agar dalam proses pembelajaran didapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sudjana, 1990 :183-185). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

- 1) Faktor-faktor fisiologis : faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- 2) Faktor-faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa

- 1) Faktor-faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode pembelajaran, relasi guru dan siswa, standar pelajaran, data pengukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk teman bergaul, dan kehidupan masyarakat.

Faktor yang akan diteliti yaitu faktor intelegensi, faktor ini dapat diketahui dari kecerdasan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Bentuk soalnya adalah soal objektif (pilihan ganda) dan subjektif (esai) yang memiliki unsur pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Faktor sekolah yang meliputi model pembelajaran. Faktor psikologi meliputi perhatian, minat, dan kesiapan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian tindakan ini ketuntasan hasil belajar siswa berupa nilai dari ranah kognitif yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran.

Ketuntasan belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah tingkat ketercapaian kompetensi ketuntasan belajar setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Depdiknas dalam Sumiati, 2008:113). Kriteria ketuntasan minimal adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SDN Klenang Lor II Probolinggo, adalah sebagai berikut.

- a. Daya serap individu, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai = 70% dari nilai maksimal 100.
- b. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa telah mencapai nilai = 70.

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu	Quantum teaching
<p>2. Inti</p> <p>f. Pembagian kelompok</p> <p>g. Mengamati video pembelajaran pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar</p> <p>h. Mengamati video pembelajaran, pemberian LKS tugas kelompok dan diskusi</p> <p>i. Memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil lebih cepat mengumpulkan pekerjaannya</p> <p>j. Menyuruh perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil pekerjaan</p> <p>k. Memberikan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat</p>	<p>f. Membagi kelas dalam bentuk kelompok</p> <p>g. Menginstruksi siswa agar mengamati video pembelajaran</p> <p>h. Membimbing siswa dalam mengamati video pembelajaran dan cara mengerjakan LKS</p> <p>i. Memberikan hadiah kepada kelompok yang berhasil</p> <p>j. Menyuruh perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil pekerjaan</p> <p>k. Memberikan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat kepada siswa</p>	<p>f. Berkumpul dalam kelompok-nya masing-masing</p> <p>g. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>h. Mengamati video pembelajaran dan mengerjakan tugas LKS secara kelompok</p> <p>i. Menerima hadiah yang diberikan guru</p> <p>j. Maju mempresentasikan hasil pekerjaan ke depan kelas</p> <p>k. Mengajukan pertanyaan dan pendapat</p>	50 menit	<p>Namai</p> <p>Demonstrasi</p>

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu	Quantum teaching
3. Penutup 1. Membuat kesimpulan pembelajaran	l. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan	l. Membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan	10 menit	Ulangi
m. Memberikan penghargaan dan yel atas prestasi yang telah dicapai dalam pembelajaran	m. Memberikan penghargaan dan megajak siswa melakukan yel atas prestasi yang telah dicapai	m. Menerima penghargaan dan melakukan yel		Rayakan

2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum teaching* adalah penelitian yang dilakukan oleh Didin (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum teaching* melalui Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan pada siswa kelas IV SDIT Harapan Umat Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV. Dalam setiap siklus, aktivitas belajar pada proses belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: pra siklus (46%), siklus I (82%) dan siklus II (76%). Dalam setiap siklus, hasil belajar pada proses belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: prasiklus (28%), siklus I (48%), dan siklus II (82%).

Menurut Budi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum teaching* dengan Teknik *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS

Pokok bahasan Perjuangan Melawan Penjajah di SDN Mlokorejo 01 Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari 59,3% pada siklus I menjadi 85,2% pada siklus II.

Ketsia (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* Rancangan TANDUR untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS di SDN Madyopuro 2 Kota Malang” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 57,44% pada saat prasiklus menjadi 76,11 setelah penerapan quantum teaching.

Murti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Ketawanggede I Kota Malang” menyimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 90,26% dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 75%.

Enggar (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Bangoan 1 Kabupaten Tulungagung” menyimpulkan bahwa hasil aktivitas siswa yang semula 72,01 pada siklus I meningkat menjadi 76,27 pada siklus II dan ketuntasan belajar klasikal 76,2% (32 siswa) pada siklus I meningkat 95,2% (40 siswa) pada siklus II.

Luki (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Quantum Teaching dengan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang” menyimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami kenaikan dari 61,5% siklus I menjadi 73,07% siklus II dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari 61,9% siklus I menjadi 76,19% siklus II.

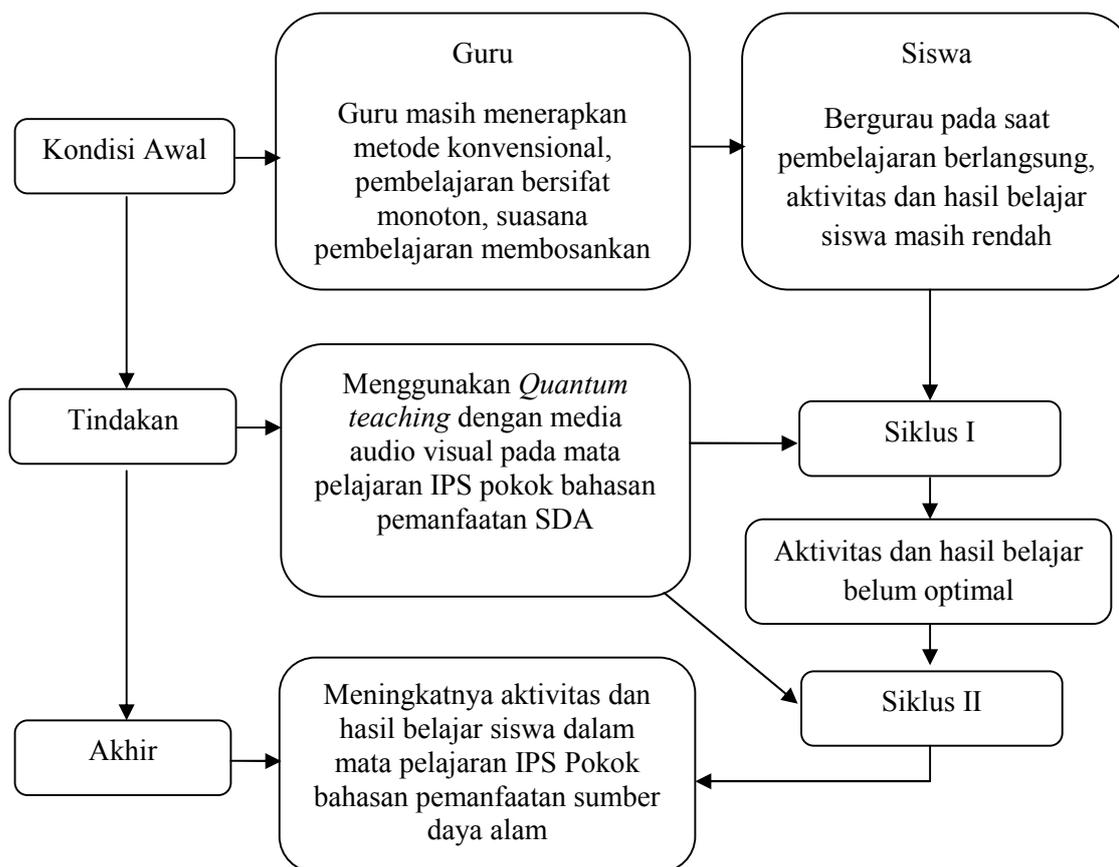
Dari tinjauan penelitian terdahulu, semuanya berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Harapan pada penelitian sekarang adalah ingin mengetahui apakah penerapan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Kabupaten Probolinggo.

2.9 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini menggambarkan bahwa pada kondisi awal guru masih menerapkan metode konvensional yang mengakibatkan proses pembelajaran bersifat monoton, sehingga suasana pembelajaran terasa membosankan. Pada saat pembelajaran, siswa berbicara sendiri, bergurau dengan temannya dan aktivitas belajar siswa di kelas masih rendah, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai dengan maksimal. Guna mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan *quantum teaching* dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar dengan soal yang disesuaikan. Siklus kedua, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar dengan soal yang berbeda dengan siklus sebelumnya. Hasil akhir dari tindakan ini, diharapkan dengan menggunakan metode *quantum teaching* melalui media audio visual pada pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam, akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kerangka penelitian ini bila dibentuk berupa bagan, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir

2.10 Hipotesis Tindakan

Kerlenger (dalam Masyhud, 2010:50) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan (*conjectural*). Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2010:50).

Tuckman (dalam Masyhud, 2010:54) menyatakan bahwa sebagai acuan dalam menjawab masalah penelitian hipotesis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih
- b. dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) yang jelas dan tidak mendua arti (*unambiguously*)
- c. dapat diuji, artinya hendak memungkinkan orang untuk mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Jika diterapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam oleh guru, maka aktivitas siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo akan meningkat.
- b. Jika diterapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam oleh guru, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Subjek Penelitian

Daerah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN Klenang Lor II Probolinggo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 17 orang dengan jumlah siswa putra sebanyak 9 orang dan siswa putri sebanyak 8 orang.

Adapun alasan pemilihan daerah dan subjek penelitian di SDN Klenang Lor II Probolinggo adalah:

- a. berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kurangnya penyampaian materi secara mendalam, presentase aktivitas belajar siswa secara klasikal masih dalam kategori kurang aktif yaitu 60,29% dan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa rendah yaitu 41,2 % dari 17 siswa, jumlah yang tuntas 7 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa
- b. kurang pemanfaatan media yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran
- c. kesediaan pihak sekolah untuk menjadi subjek penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran makna istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan model pembelajaran quantum teaching adalah penerapan model pembelajaran dengan enam kerangka pembelajarannya yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) serta memperhatikan lingkungan belajar siswa (Penataan lingkungan sekeliling, pengaturan bangku, penggunaan alat bantu dan menghadirkan musik agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran).

Pembelajaran quantum teaching dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan prinsip “AMBAK”, “Apa Manfaat Bagiku”, serta dengan kata-kata yang menarik mengandung unsure semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan.

2) Alami

Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, yang bertujuan mengaitkan dan memaknai pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

3) Namai

Guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa. Membimbing dan mengkonstruksi siswa agar mengamati media audio visual sambil mengerjakan LKS yang berkaitan dengan materi pemanfaatan sumber daya alam.

4) Demonstrasikan

Dalam pendemonstrasian ini, siswa diberi kesempatan untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuannya melalui mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya di depan kelas.

5) Ulangi

Pengulangan bertujuan untuk memperkuat dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Hal ini mampu memperkuat pemahaman siswa tentang suatu materi, dimana guru membimbing siswa dalam mereview dan menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

6) Rayakan

Perayaan diberikan untuk menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan pada siswa melalui pemberian penghargaan dan menyanyikan yel secara serempak di akhir pelajaran.

- b. Media audio visual pembelajaran IPS adalah media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS dalam menyampaikan materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo.
- c. Aktivitas belajar siswa adalah semua aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu antusiasme dalam pembelajaran, membuat catatan, bertanya dan mengajukan pendapat, melakukan pengamatan, keterlibatan dalam diskusi, presentasi dan mengerjakan LKS di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo.
- d. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan belajar dilakukan. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa nilai dari ranah kognitif yang diperoleh melalui tes setelah pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo. Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila skor individu yaitu nilai post-test telah mencapai ≥ 70 dari skor maksimal dan suatu kelas terdapat minimal 70% yang telah mencapai ketuntasan individu.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan realitas untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu peristiwa.

Menurut Masyhud (2010:146) karakteristik penelitian tindakan kelas meliputi:

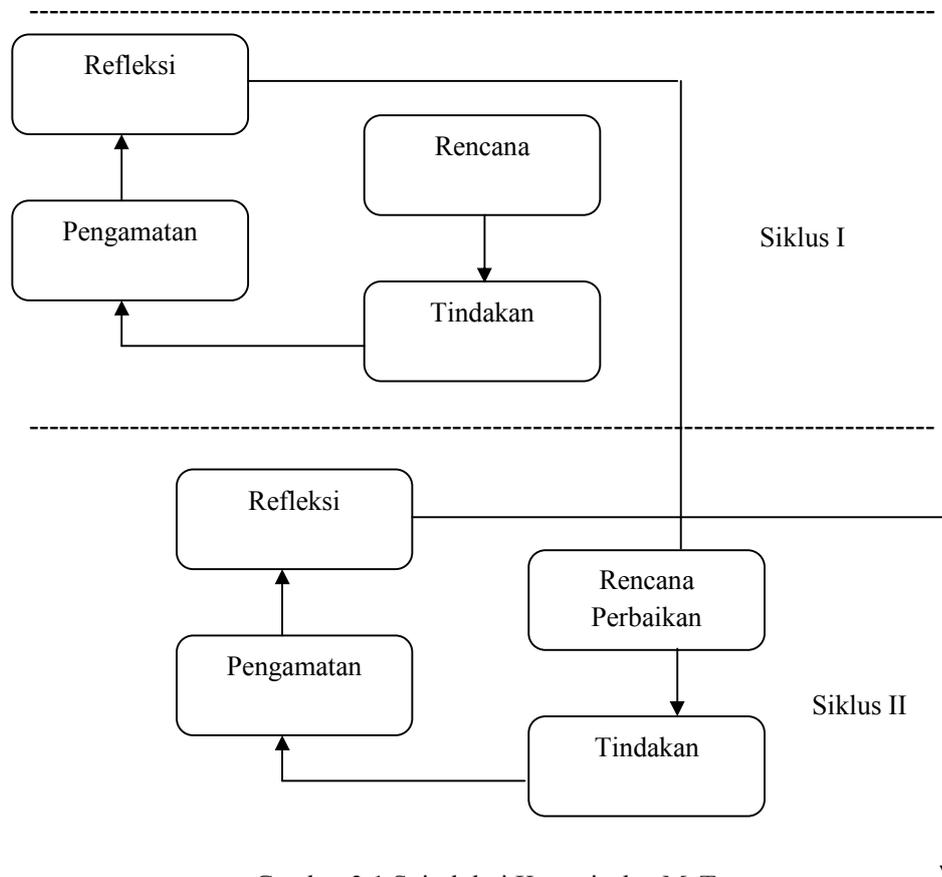
- a. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah-masalah nyata di dalam kelas
- b. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan-tindakan (action) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas
- c. PTK disatu pihak menyerupai penelitian eksperimental, dalam arti adanya perlakuan atau percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali keefektifannya
- d. PTK terarah pada perbaikan atau peningkatan kinerja guru dalam pengertian dilakukan untuk mengubah, memperbaiki atau meningkatkan mutu perilaku tertentu atau menghilangkan aspek-aspek negative dari perilaku yang sedang dilakukan
- e. PTK diterapkan secara kontekstual dan situasional, dalam pengertian bahwa variabel-variabel atau factor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana di tempat penelitian
- f. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi (adaptable)
- g. PTK dapat dilaksanakan baik oleh guru secara individual, beberapa orang guru dalam bidang studi yang sama secara kelompok maupun secara kolaboratif antara ahli penelitian dengan kelompok guru bidang studi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui makna dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran quantum teaching untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif yang menjelaskan bentuk pembelajaran dengan model quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam.

3.4 Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema Kemmis dan McTaggart, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya (Sukidin, 2002:59). Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan

klasikal, maka pelaksanaan siklus dua dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa. Jika dalam siklus II belum tuntas, maka penelitian akan dihentikan dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas.



Gambar 3.1 Spiral dari Kemmis dan McTaggart

(Sukidin 2002:54)

3.4.1 Tindakan Pendahuluan

Pada tindakan pendahuluan dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo tentang proses pembelajaran IPS yang berlangsung sebelumnya, metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta kesulitan yang biasanya dialami oleh siswa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan awal siswa mengenai pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam, maka diadakan tes pendahuluan berupa soal

uraian. Tes ini diikuti oleh seluruh siswa, melalui tes ini peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS.

3.4.2 Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam. Terlampir dalam lampiran D.
- 2) Menyusun LKS. Terlampir dalam lampiran G.
- 3) Membuat video pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dengan cara *mendownload* dan menggabungkan beberapa video yang relevan dari internet dengan materi yang akan disampaikan
- 4) Menyiapkan perlengkapan multimedia yang akan digunakan berupa laptop, *LCD proyektor* dan *sound* serta lembar analisis hasil;

b. Tindakan

Pada siklus ini diadakan pelaksanaan pengajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dengan model *quantum teaching* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan prinsip AMBAK, “Apa Manfaatnya Bagiku?”, serta dengan kata-kata yang menarik mengandung unsur semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan.
- 2) Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, serta memutar video awalan sebagai apersepsi yang bertujuan untuk mengaitkan dan memaknai pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

- 3) Membimbing dan menginstruksikan siswa agar mengamati video pembelajaran sambil mengerjakan LKS yang berkaitan dengan materi daur hidup hewan yang ada dalam tampilan video tersebut.
- 4) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya didepan kelas.
- 5) Guru membimbing siswa dalam mereview dan menyimpulkan kembali materi.
- 6) Memberikan penghargaan dan meneriakkan kembali yel untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan bantuan 3 orang observer yaitu 2 teman sejawat dan dibantu oleh guru kelas, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi dan wawancara. Hal yang diobservasi adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* serta aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data hasil observasi yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapat gambaran aktivitas siswa dan guru, sehingga dapat diketahui permasalahan yang timbul selama pelaksanaan tindakan. Diteruskan dengan mengambil data wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah perlakuan berlangsung lalu menganalisa semua data yang diperoleh dan menarik kesimpulan dari hasil analisa.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil belajar siswa dengan menghitung jumlah dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa melalui soal tes akhir dan menghitung persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut, dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk menentukan perencanaan tindak lanjut, yaitu dapat berupa revisi dari perencanaan sebelumnya baik perubahan dari media pembelajarannya maupun pada desain pembelajarannya.

3.4.3 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I tetapi lebih menekankan perbaikan pada siklus I yang meliputi:

- a. materi yang diajarkan adalah materi yang berbeda namun masih dalam satu kompetensi dasar;
- b. menyusun perbaikan desain pembelajaran atau RPP pada lampiran E, penyusunan LKS pada lampiran G, perbaikan video dan tes akhir pada lampiran J.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan dengan atau tanpa alat bantu (Supeno, 2003:40). Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Untuk itu dilakukan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo serta 3 orang observer lain untuk menjadi observer ketika dilakukan tindakan kelas pada proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada saat prasiklus dan siklus I berlangsung. Observasi prasiklus bertujuan untuk mengetahui model, metode serta media apa yang digunakan oleh guru serta mengamati aktivitas dalam penelitian ini. Observasi prasiklus bertujuan untuk mengetahui model, metode serta media apa yang digunakan oleh guru serta mengamati aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Pada siklus 1, observasi bertujuan untuk mengobservasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (peneliti), apakah sudah sesuai dengan prinsip yang ada dalam model *quantum teaching*. Selain itu, kegiatan mengobservasi aktivitas siswa, yang akan diobservasi adalah aktivitas siswa selama mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang meliputi antusiasme dalam

pembelajaran, bertanya dan mengajukan pendapat, memperhatikan video pembelajaran, mengerjakan LKS, dan presentasi seperti pada lampiran C.2 serta aktivitas guru selama pembelajaran dengan model quantum teaching melalui video pembelajaran IPS seperti pada lampiran C.1.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2003:26). Menurut Maleong (2001:138) wawancara diklasifikasikan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri-ciri responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap guru bidang studi IPA kelas IV sebelum penerapan model *quantum teaching* melalui video dalam pembelajaran IPA untuk mengetahui pendekatan atau metode serta media yang digunakan oleh guru. Wawancara juga dilakukan pada siswa dengan tingkat hasil belajar tertinggi untuk mengetahui pengaruh model *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaannya diajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2003:27) Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, catatan, notuler, legger, agenda, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meminta daftar nama siswa kelas IV dan data nilai siswa pada

tahap prasiklus kepada guru bidang studi IPA di SDN Klenang Lor II Probolinggo. Data awal tersebut dapat dilihat pada lampiran N.1. Data nilai siswa pada tahap prasiklus tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan data nilai siswa yang akan diperoleh pada tahap siklus selanjutnya.

3.5.4 Tes

Arikunto (2003:123) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, digunakan tes berbentuk pilihan ganda dan essay (uraian) dengan pertimbangan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal dapat diketahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan dan memahami soal tersebut. Soal tes dibuat sendiri dengan merujuk pada beberapa buku paket yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan telah dikonsultasikan pada dosen dan guru kelas, yang dapat dilihat pada lampiran I.1 dan I.2.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan dalam menyusun dan mengelola data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menentukan aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Quantum teaching dengan media audio visual.

Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model quantum teaching dengan menggunakan media audio visual.

1) Daya keaktifan perorangan

Siswa dikatakan aktif apabila telah mencapai persentase 70% dari persentase maksimal

$$A = \frac{\Sigma \text{Skor keaktifan siswa}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

2) Daya keaktifan klasikal

Suatu kelas dikatakan aktif apabila terdapat minimal 70% siswa dalam kategori aktif

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Dimana:

Pa = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimum aktivitas belajar siswa

Tabel 3.1 Kriteria Aktifitas Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$Pa \geq 90\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq Pa < 90\%$	Aktif
$50\% \leq Pa < 70\%$	Sedang
$30\% \leq Pa < 50\%$	Kurang Aktif
$Pa < 30\%$	Sangat Kurang Aktif

b. Hasil belajar siswa dengan model quantum teaching melalui media audio visual .

Rumus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1) Daya serap individu

Seorang individu dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

dengan rumus

$$T = \frac{\Sigma \text{ skor jawaban yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

2) Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Dengan rumus

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Pt = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase	Kriteria
$85\% \leq Pt < 100\%$	Sangat Baik
$75\% \leq Pt < 85\%$	Baik
$Pt \leq 75\%$	Kurang Baik

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan (1) daerah dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) rancangan penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode penelitian; (6) analisis data.

3.1 Daerah dan Subjek Penelitian

Daerah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN Klenang Lor II Probolinggo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 17 orang dengan jumlah siswa putra sebanyak 9 orang dan siswa putri sebanyak 8 orang.

Adapun alasan pemilihan daerah dan subjek penelitian di SDN Klenang Lor II Probolinggo adalah:

- a. berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diperoleh informasi bahwa kurangnya penyampaian materi yang diajarkan guru kepada siswa, presentase aktivitas belajar siswa secara klasikal masih dalam kategori sedang yaitu 58% dan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa sangat kurang yaitu 41,2 % dari 17 siswa, jumlah yang tuntas 7 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa
- b. kurang pemanfaatan media yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran
- c. kesediaan pihak sekolah untuk menjadi subjek penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran makna istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan model pembelajaran quantum teaching adalah penerapan model pembelajaran dengan enam kerangka pembelajarannya yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) serta memperhatikan lingkungan belajar siswa (Penataan lingkungan sekeliling, pengaturan bangku, penggunaan alat bantu dan menghadirkan musik agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran).

Pembelajaran quantum teaching dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Dimulai dengan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan prinsip “AMBAK”, “Apa Manfaat Bagiku”, serta dengan kata-kata yang menarik mengandung unsure semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan.

2) Alami

Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, yang bertujuan mengaitkan dan memaknai pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

3) Namai

Guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa. Membimbing dan mengkonstruksi siswa agar mengamati media audio visual sambil mengerjakan LKS yang berkaitan dengan materi pemanfaatan sumber daya alam.

4) Demonstrasikan

Dalam pendemonstrasian ini, siswa diberi kesempatan untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuannya melalui mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya di depan kelas.

5) Ulangi

Pengulangan bertujuan untuk memperkuat dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Hal ini mampu memperkuat pemahaman siswa tentang

suatu materi, dimana guru membimbing siswa dalam mereview dan menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

6) Rayakan

Perayaan diberikan untuk menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan pada siswa melalui pemberian penghargaan dan menyanyikan yel secara serempak di akhir pelajaran.

- b. Media audio visual pembelajaran IPS adalah media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS dalam menyampaikan materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo.
- c. Aktivitas belajar siswa adalah semua aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu antusiasme dalam pembelajaran, memperhatikan video pembelajaran, bertanya dan mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, dan presentasi di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo.
- d. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan belajar dilakukan. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa nilai dari ranah kognitif yang diperoleh melalui tes setelah pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo. Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila skor individu yaitu nilai post-test telah mencapai ≥ 70 dari skor maksimal dan suatu kelas terdapat minimal 70% yang telah mencapai ketuntasan individu.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan realitas untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu peristiwa.

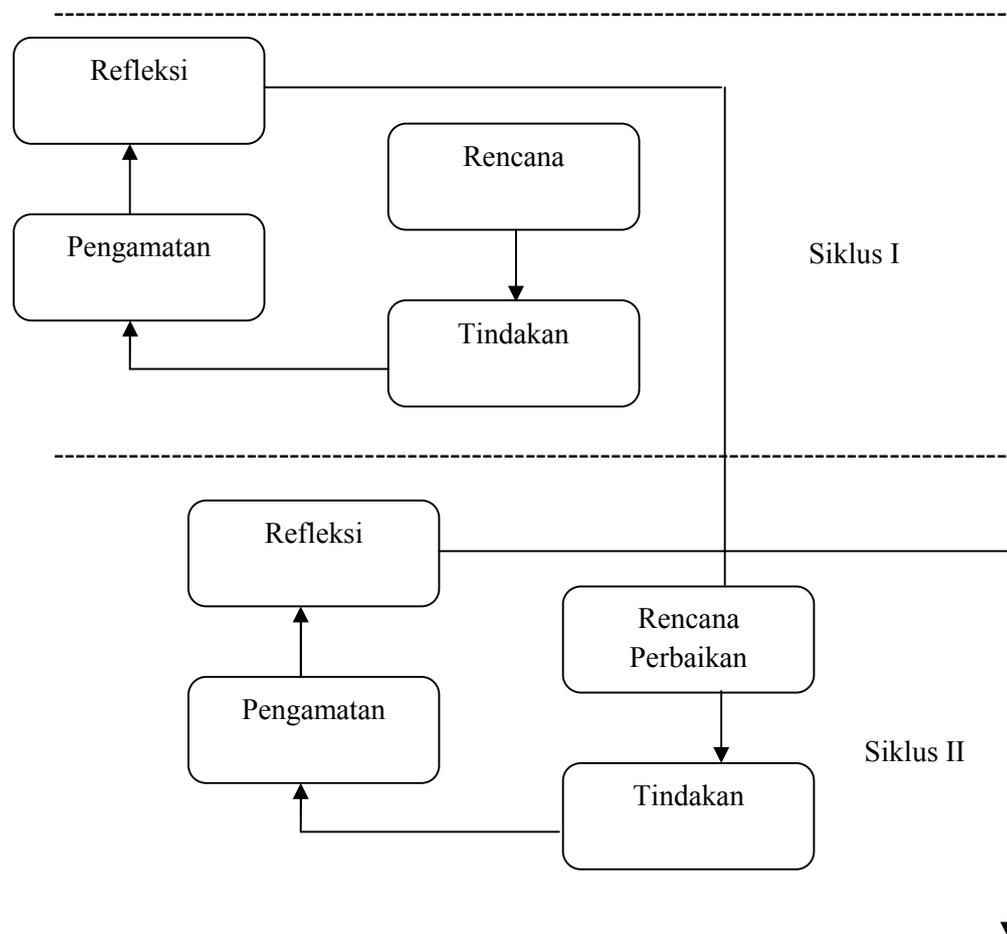
Menurut Masyhud (2010:146) karakteristik penelitian tindakan kelas meliputi:

- a. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah-masalah nyata di dalam kelas
- b. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan-tindakan (action) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas
- c. PTK disatu pihak menyerupai penelitian eksperimental, dalam arti adanya perlakuan atau percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali keefektifannya
- d. PTK terarah pada perbaikan atau peningkatan kinerja guru dalam pengertian dilakukan untuk mengubah, memperbaiki atau meningkatkan mutu perilaku tertentu atau menghilangkan aspek-aspek negative dari perilaku yang sedang dilakukan
- e. PTK diterapkan secara kontekstual dan situasional, dalam pengertian bahwa variabel-variabel atau factor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana di tempat penelitian
- f. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi (adaptable)
- g. PTK dapat dilaksanakan baik oleh guru secara individual, beberapa orang guru dalam bidang studi yang sama secara kelompok maupun secara kolaboratif antara ahli penelitian dengan kelompok guru bidang studi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui makna dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran quantum teaching untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif yang menjelaskan bentuk pembelajaran dengan model quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam.

3.4 Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema Kemmis dan McTaggart, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya (Sukidin, 2002:59). Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka pelaksanaan siklus dua dilaksanakan untuk melihat perkembangan belajar siswa. Jika dalam siklus II belum tuntas, maka penelitian akan dihentikan dengan mempertimbangkan waktu yang terbatas.



Gambar 3.1 Spiral dari Kemmis dan McTaggart (Sukidin 2002:54)

3.4.1 Tindakan Pendahuluan

Pada tindakan pendahuluan dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo tentang proses pembelajaran IPS yang berlangsung sebelumnya, metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta kesulitan yang biasanya dialami oleh siswa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan awal siswa mengenai pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam, maka diadakan tes pendahuluan berupa soal uraian. Tes ini diikuti oleh seluruh siswa, melalui tes ini peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS.

3.4.2 Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam. Terlampir dalam lampiran D.
- 2) Menyusun LKS. Terlampir dalam lampiran G.
- 3) Membuat video pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dengan cara *mendownload* dan menggabungkan beberapa video yang relevan dari internet dengan materi yang akan disampaikan
- 4) Menyiapkan perlengkapan multimedia yang akan digunakan berupa laptop, *LCD proyektor* dan *sound* serta lembar analisis hasil;

b. Tindakan

Pada siklus ini diadakan pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dengan model *quantum teaching* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menggunakan prinsip AMBAK, “Apa Manfaatnya Bagiku?”, serta dengan

kata-kata yang menarik mengandung unsur semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan.

- 2) Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, serta memutar video awalan sebagai apersepsi yang bertujuan untuk mengaitkan dan memaknai pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
 - 3) Membimbing dan menginstruksikan siswa agar mengamati video pembelajaran sambil mengerjakan LKS yang berkaitan dengan materi daur hidup hewan yang ada dalam tampilan video tersebut.
 - 4) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya didepan kelas.
 - 5) Guru membimbing siswa dalam mereview dan menyimpulkan kembali materi.
 - 6) Memberikan penghargaan dan meneriakkan kembali yel untuk mengakhiri pembelajaran.
- c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan bantuan 3 orang observer yaitu 2 teman sejawat dan dibantu oleh guru kelas, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi dan wawancara. Hal yang diobservasi adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* serta aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data hasil observasi yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapat gambaran aktivitas siswa dan guru, sehingga dapat diketahui permasalahan yang timbul selama pelaksanaan tindakan. Diteruskan dengan mengambil data wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah perlakuan

berlangsung lalu menganalisa semua data yang diperoleh dan menarik kesimpulan dari hasil analisa.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil belajar siswa dengan menghitung jumlah dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa melalui soal tes akhir dan menghitung persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut, dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk menentukan perencanaan tindak lanjut, yaitu dapat berupa revisi dari perencanaan sebelumnya baik perubahan dari media pembelajarannya maupun pada desain pembelajarannya.

3.4.3 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I tetapi lebih menekankan perbaikan pada siklus I yang meliputi:

- a. materi yang diajarkan adalah materi yang berbeda namun masih dalam satu kompetensi dasar;
- b. menyusun perbaikan desain pembelajaran atau RPP pada lampiran E, penyusunan LKS pada lampiran G, perbaikan video dan tes akhir pada lampiran J.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan dengan atau tanpa alat bantu (Supeno, 2003:40). Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Untuk itu dilakukan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo serta 3 orang observer lain untuk menjadi observer ketika dilakukan tindakan kelas pada proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada saat prasiklus dan siklus I berlangsung. Observasi prasiklus bertujuan untuk mengetahui model, metode serta media apa yang digunakan oleh guru serta mengamati aktivitas dalam penelitian ini. Observasi prasiklus bertujuan untuk mengetahui model, metode serta media apa yang digunakan oleh guru serta mengamati aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Pada siklus 1, observasi bertujuan untuk mengobservasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (peneliti), apakah sudah sesuai dengan prinsip yang ada dalam model *quantum teaching*. Selain itu, kegiatan mengobservasi aktivitas siswa, yang akan diobservasi adalah aktivitas siswa selama mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang meliputi antusiasme dalam pembelajaran, bertanya dan mengajukan pendapat, memperhatikan video pembelajaran, mengerjakan LKS, dan presentasi seperti pada lampiran C.2 serta aktivitas guru selama pembelajaran dengan model *quantum teaching* melalui video pembelajaran IPS seperti pada lampiran C.1.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2003:26). Menurut Maleong (2001:138) wawancara diklasifikasikan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri-ciri responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap guru bidang studi IPS kelas IV sebelum penerapan model *quantum teaching* melalui video dalam pembelajaran IPS untuk mengetahui pendekatan atau metode serta media yang digunakan oleh guru. Wawancara juga dilakukan pada siswa dengan tingkat hasil belajar tertinggi untuk mengetahui pengaruh model *quantum*

teaching terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaannya diajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2003:27) Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, catatan, notuler, legger, agenda, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meminta daftar nama siswa kelas IV dan data nilai siswa pada tahap prasiklus kepada guru bidang studi IPS di SDN Klenang Lor II Probolinggo. Data awal tersebut dapat dilihat pada lampiran N.1. Data nilai siswa pada tahap prasiklus tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan data nilai siswa yang akan diperoleh pada tahap siklus selanjutnya.

3.5.4 Tes

Arikunto (2003:123) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, digunakan tes berbentuk pilihan ganda dan essay (uraian) dengan pertimbangan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal dapat diketahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan dan memahami soal tersebut. Soal tes dibuat sendiri dengan merujuk pada beberapa buku paket yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan telah dikonsultasikan pada dosen dan guru kelas, yang dapat dilihat pada lampiran J. Soal Postest.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan dalam menyusun dan mengelola data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menentukan aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching dengan media audio visual.

Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model Quantum Teaching dengan menggunakan media audio visual.

1) Daya keaktifan perorangan

Siswa dikatakan aktif apabila telah mencapai persentase 70% dari persentase maksimal

$$A = \frac{\Sigma \text{Skor keaktifan siswa}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Daya keaktifan klasikal

Suatu kelas dikatakan aktif apabila terdapat minimal 70% siswa dalam kategori aktif

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Dimana:

Pa = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimum aktivitas belajar siswa

Tabel 3.1 Kriteria Aktifitas Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$Pa \geq 80\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq Pa < 80\%$	Aktif
$40\% \leq Pa < 60\%$	Sedang
$20\% \leq Pa < 40\%$	Kurang Aktif
$Pa < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

Slameto (1999:116)

b. Hasil belajar siswa dengan model Quantum Teaching melalui media audio visual .

Rumus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1) Daya serap individu

Seorang individu dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

dengan rumus

$$T = \frac{\Sigma \text{ skor jawaban yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Dengan rumus

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase	Kriteria
$Pt \geq 90\%$	Sangat Baik
$80\% \leq Pt < 90\%$	Baik
$65\% \leq Pt \leq 80\%$	Cukup
$55\% \leq Pt \leq 65\%$	Kurang
$Pa < 55\%$	Sangat Kurang

(Nurkencana dan Sanartana, 1990:94)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan akan dipaparkan tentang (1) pelaksanaan penelitian; (2) hasil dan analisa; (3) pembahasan; (4) temuan penelitian.

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klenang Lor II Probolinggo pada siswa kelas IV semester genap, tahun pelajaran 2011/2012 mulai tanggal 9 Januari 2013 sampai dengan 23 April 2013. Berikut disajikan Tabel 4.1 tentang jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

Hari/ Tanggal	Tahapan	Kegiatan
1. 9 januari 2013	Prasiklus	Pertemuan I dan Observasi
2. 19 April 2013	Siklus I	Pertemuan 1
3. 20 April 2013	Siklus I	Pertemuan 2
4. 22 April 2013	Siklus II	Pertemuan 1
5. 23 April 2013	Siklus II	Pertemuan 2

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pra Siklus

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diketahui bahwa gambaran umum aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo adalah: persentase keaktifan belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 58% dan persentase hasil belajar siswa dalam kategori kurang yaitu

41,2%. Dalam penyampaian materi guru sudah mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi masih kurang dalam hal pembahasan materi pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam penyampaian materi, guru kurang menggunakan metode dan media yang bervariasi tetapi masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan rata-rata aktivitas siswa pada prasiklus dalam kategori sedang. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Persentase aktivitas belajar siswa pra siklus

No	Aktivitas Siswa	Persentase	Rata-rata % Aktivitas Siswa	Kategori
1.	Antusiasme dalam belajar	67%		
2.	Memperhatikan model pembelajaran	24%		
3.	Mengajukan pendapat	74%	58%	Sedang
4.	Bekerjasama dalam kelompok	67%		

Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS pokok bahasan menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat dinilai dari aspek kognitif saja. Dari skor hasil belajar prasiklus (lampiran B.5) menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk siklus berikutnya dengan tindakan menggunakan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS.

Ketuntasan hasil belajar siswa prasiklus mencapai persentase 41,2%. Siswa yang tuntas sebanyak 7 dan 10 siswa yang tidak tuntas. Apabila dikategorikan, hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus masih sangat kurang. Nilai tersebut digunakan

sebagai skor dasar siswa yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding dengan nilai siswa setelah penerapan model pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan dua observer yang bertugas mengamati aktivitas guru yaitu kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan menggunakan RPP yang sudah disusun guru (peneliti) untuk menerapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* dan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran sekaligus memberikan skor terhadap aktivitas siswa untuk mendapatkan informasi adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

4.2.2 Siklus I

4.2.2.1 Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa data aktivitas siswa yang diamati selama pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pembelajaran IPS termasuk dalam kategori aktif. Berdasarkan observasi dan hasil analisis aktivitas siswa pada lampiran N, rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pembelajaran IPS pada dua pertemuan pada siklus I dalam tiap indikator adalah; 65% untuk aktivitas antusiasme dalam belajar, 82% aktivitas memperhatikan video pembelajaran, 44% aktivitas bertanya dan mengajukan pendapat, 71% aktivitas bekerjasama dalam kelompok, dan 56% aktivitas presentasi. Berikut juga disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.3 Persentase rata-rata aktivitas siswa tiap indikator (Siklus I)

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I	Keaktifan Siswa Klasikal %	Kategori
1.	Antusiasme dalam belajar	65%	64%	Aktif

No.	Aktivitas Siswa	Siklus I	Keaktifan Siswa Klasikal %	Kategori
2.	Memperhatikan video pembelajaran	82%		
3.	Mengajukan pendapat	44%		
4.	Bekerjasama dalam kelompok	71%		
5.	presentasi	56%		

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat dibuat grafik besarnya persentase rata-rata aktivitas siswa yang dicapai tiap indikator seperti Gambar 4.1



Gambar 4.1 Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data-data tersebut, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator dapat diurutkan sebagai berikut;

1. Antusiasme dalam belajar

2. Memperhatikan video pembelajaran
3. Mengajukan pendapat
4. Bekerjasama dalam kelompok
5. Presentasi

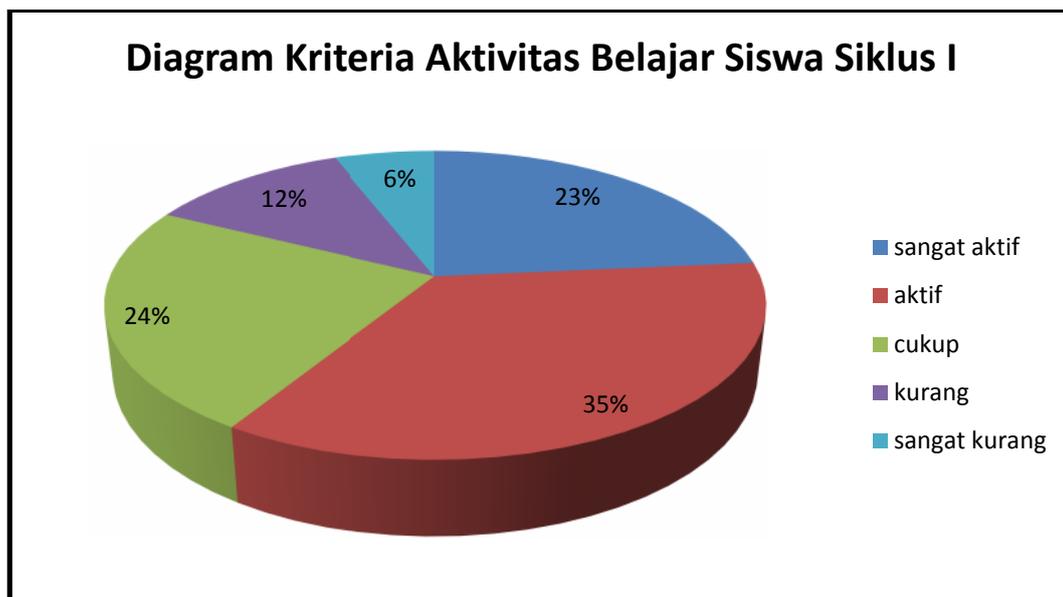
Hasil observasi aktivitas siswa pada gambar 4.1 dengan indikator aktivitas belajar siswa yang tertinggi adalah memperhatikan video pembelajaran dan aktivitas yang terendah adalah bertanya dan mengajukan pendapat, dikarenakan siswa masih malu bertanya dan kurang berani dalam mengajukan pendapat.

Berdasarkan analisis Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama, maka disusun kriteria penilaian hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kriteria penilaian aktivitas siswa siklus I

Kualifikasi Aktivitas	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat aktif	9-10	4	23%
Aktif	7-8	6	35%
Sedang	5-6	4	24%
Kurang	3-4	2	12%
Sangat kurang	0-2	1	6%
Total		17	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dibuat diagram besarnya persentase rata-rata aktivitas siswa yang dicapai tiap indikator seperti Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Diagram kriteria pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kategori persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu: 35% aktif, 24% cukup, 23% sangat aktif, 12% kurang dan 6% sangat kurang.

4.2.2.2 Analisis Hasil Belajar Siswa

Persentase keaktifan siswa setelah penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* menunjukkan kriteria aktif mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Lampiran O.

Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama, maka disusun kriteria penilaian hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kriteria penilaian hasil belajar siswa pada siklus I

Kualifikasi Ketuntasan	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	90-100	1	6%%
Baik	70-89	9	53%
Cukup	50-69	6	35%

Kualifikasi Ketuntasan	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentasi
Kurang	30-49	0	0%
Sangat kurang	0-29	1	6%
Total		17	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dibuat diagram besarnya persentase pencapaian hasil belajar siswa yang dicapai tiap indikator seperti Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Diagram kriteria pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I

Dari 17 siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo, 10 siswa mencapai ketuntasan hasil belajar dan 7 siswa lainnya tidak tuntas. Jika dipresentasikan, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 59% dengan kategori kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kriteria pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I yaitu: 53% baik, 35% cukup, 6% sangat baik, 6% sangat kurang dan 0% kurang.

4.2.3 Siklus II

4.2.3.1 Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Selama pembelajaran pada siklus II dengan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pembelajaran IPS diketahui bahwa, aktivitas belajar siswa masih tergolong dalam kategori aktif. Berdasarkan observasi aktivitas siswa dan data hasil analisis aktivitas siswa pada lampiran N, maka rata-rata aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pembelajaran IPS pada satu pertemuan dalam siklus II, dalam tiap indikator adalah; 82% untuk aktivitas antusiasme dalam belajar, 91% untuk aktivitas memperhatikan video pembelajaran, 62% untuk aktivitas bertanya dan mengajukan pendapat, 82% untuk aktivitas bekerjasama dalam kelompok dan 71% untuk aktivitas presentasi. Berikut juga disajikan pada Tabel 4.8

Tabel 4.6 Persentase rata-rata aktivitas siswa tiap indikator siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Siklus II	Keaktifan Siswa Klasikal (%)	Kategori
1.	Antusiasme dalam belajar	82%		
2.	Memperhatikan video pembelajaran	91%		
3.	Mengajukan pendapat	62%	78%	Aktif
4.	Bekerjasama dalam kelompok	82%		
5.	presentasi	71%		

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dibuat grafik besarnya persentase rata-rata aktivitas belajar siswa yang dicapai tiap indikator seperti seperti Gambar 4.4



Gambar 4.4 Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan data-data tersebut, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator dapat diurutkan sebagai berikut.

1. Antusiasme dalam belajar
2. Memperhatikan video pembelajaran
3. Mengajukan pendapat
4. Bekerjasama dalam kelompok
5. Presentasi

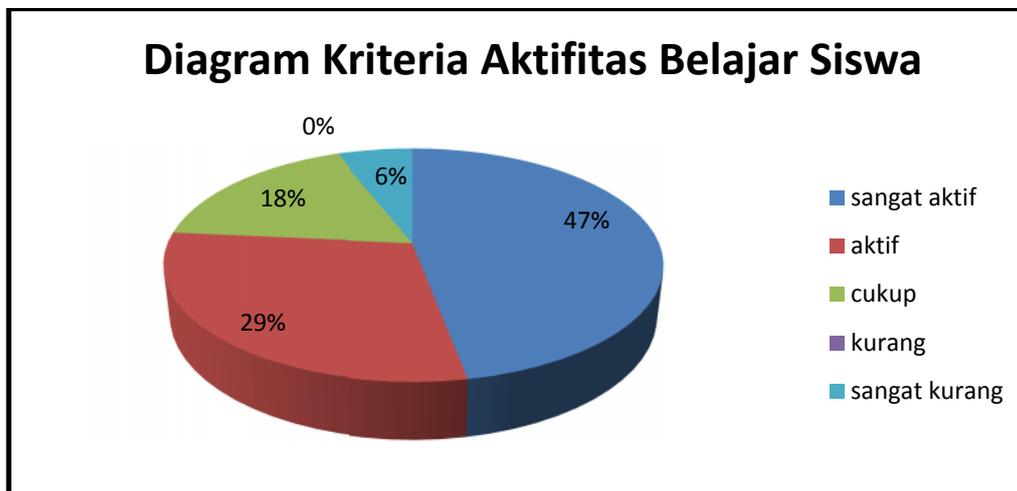
Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada gambar 4.4 tersebut terlihat indikator aktivitas belajar siswa yang tertinggi adalah memperhatikan video pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang terendah adalah bertanya dan mengajukan pendapat dikarenakan sebagian besar siswa terlihat masih malu untuk bertanya dan mengajukan pendapat mengenai materi pembelajaran. Siswa akan bertanya dan mengajukan pendapat apabila ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan analisis Aktivitas belajar siswa pada siklus kedua, maka disusun kriteria penilaian hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kriteria penilaian aktivitas siswa siklus II

Kualifikasi Aktivitas	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat aktif	9-10	8	47%
Aktif	7-8	5	29%
Sedang	5-6	3	18%
Kurang	3-4	0	0%
Sangat kurang	0-2	1	6%
Total		17	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dibuat diagram besarnya persentase rata-rata aktivitas siswa yang dicapai tiap indikator seperti Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Diagram kriteria pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kategori persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu: 47% sangat aktif, 29% aktif, 18% cukup, 6% sangat kurang dan 0% kurang.

4.2.3.2 Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa dikategorikan cukup secara klasikal walaupun masih ada 4 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Lampiran O, dan untuk ketuntasan hasil belajarnya sebagai berikut.

Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama, maka disusun kriteria penilaian hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kriteria penilaian hasil belajar siswa pada siklus II

Kualifikasi Ketuntasan	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	90-100	6	35%
Baik	70-89	7	41%
Cukup	50-69	2	12%
Kurang	30-49	1	6%
Sangat kurang	0-29	1	6%
Total		17	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dibuat diagram besarnya persentase pencapaian hasil belajar siswa yang dicapai tiap indikator seperti Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Diagram kriteria pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II

Dari 17 siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo, 13 siswa mencapai ketuntasan hasil belajar dan 4 siswa lainnya tidak tuntas. Jika dipresentasikan, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 76% dengan kategori cukup.

Hasil penelitian siklus II ini sudah mencapai hasil yang cukup, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini. Selain itu, karena alokasi waktu yang diberikan dari sekolah untuk peneliti adalah 8 jam pelajaran untuk pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kriteria pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II yaitu: 41% baik, 35% sangat baik, 12% cukup, 6% kurang dan 6% sangat kurang.

4.2.4 Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Besarnya persentase keaktifan siswa pada tiap siklus berbeda. Perbedaannya terlihat pada peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Persentase keaktifan siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II

No.	Aktivitas Belajar siswa	Keaktifan Siswa Klasikal	Kategori
1.	Prasiklus	58%	Sedang
2.	Siklus I	64%	Aktif
3.	Siklus II	78%	Aktif

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dibuat grafik besarnya persentase peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV seperti gambar 4.7.



Gambar 4.7 Persentase peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada prasiklus, siklus I dan siklus II

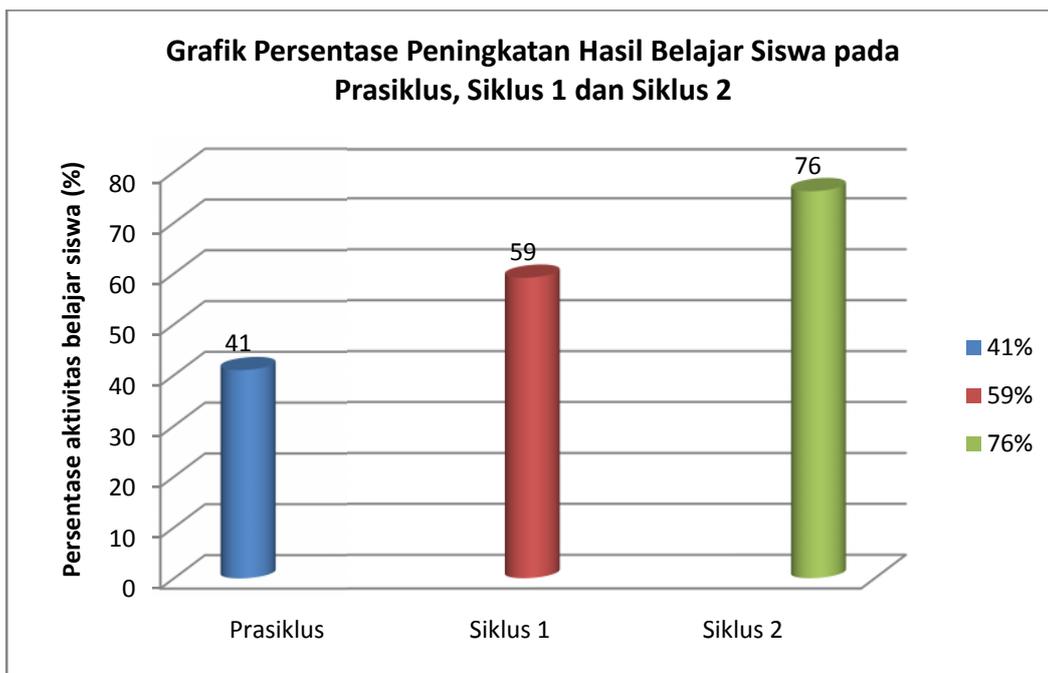
Data tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa secara klasikal pada prasiklus sebesar 58% dan selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pada siklus I sebesar 64% dan siklus II sebesar 78%. Jika disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti Tabel 3.1 maka aktivitas siswa pada prasiklus termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus I dan II tersebut menunjukkan kriteria aktif.

Persentase keaktifan siswa setelah penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* menunjukkan kriteria aktif mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 4.10 persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV antara prasiklus dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 59%. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran lanjutan pada siklus II dengan mengoptimalkan penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS. Hasil evaluasi siklus II seperti yang tercantum pada lampiran O menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV setelah diterapkan dan dioptimalkannya model *quantum teaching* melalui video pembelajaran. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II hasil belajar yang diharapkan oleh SDN Klenang Lor II Probolinggo yaitu sebesar 70%, bahkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai 76% sudah melebihi standar peningkatan hasil belajar siswa dan peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

Tabel 4.10 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II

No.	Tahapan Pembelajaran	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
1.	Prasiklus	7	41%
2.	Siklus I	10	59%
3.	Siklus II	13	76%

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat dibuat diagram presentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa seperti gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus, siklus I dan siklus II

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II.

4.2.5 Perbandingan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus Kedua dan Siklus Pertama

Besarnya persentase keaktifan siswa pada tiap siklus berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan aktifitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.11 Tabel perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua dan siklus pertama

Kriteria	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Selisih
Sangat Aktif	47	23	24
Aktif	29	35	-6
Sedang	18	24	-6
Kurang	0	12	-12
Sangat kurang	6	6	0
Total	100%	100%	0

Berdasarkan Tabel 4.11 maka dapat dibuat diagram peningkatan presentase perbandingan aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II seperti gambar 4.9 berikut.

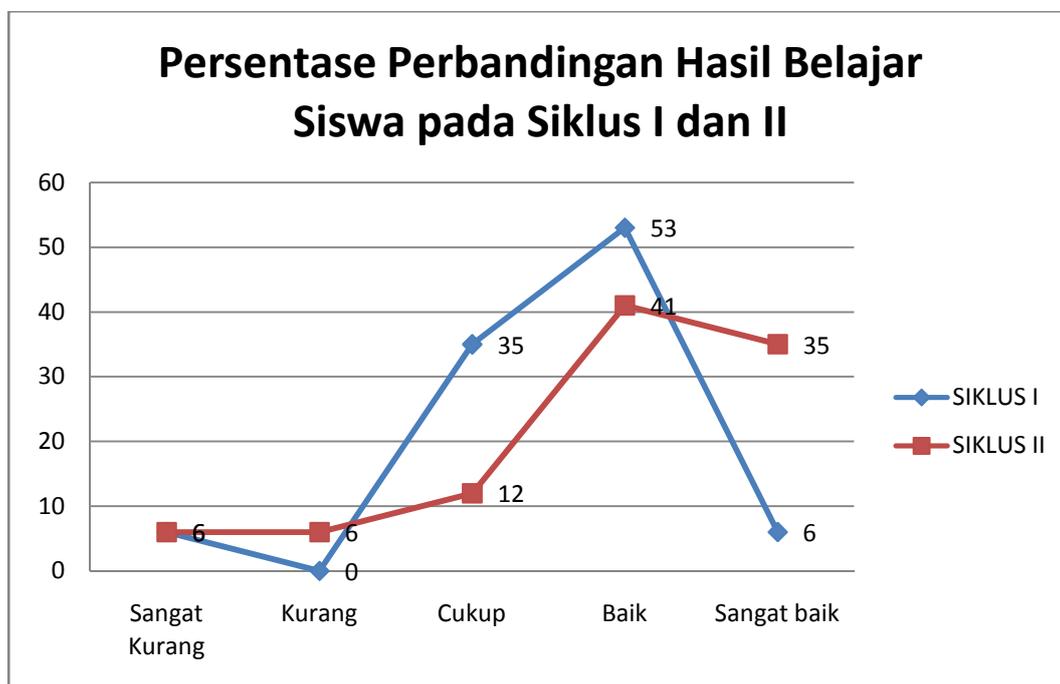


Gambar 4.9 Persentase perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Tabel 4.12 Tabel perbandingan hasil belajar siswa pada siklus kedua dan siklus pertama

Kriteria	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Selisih
Sangat baik	35	6	29
Baik	41	53	-12
Cukup	12	35	-23
Kurang	6	0	6
Sangat kurang	6	6	0
Total	100%	100%	0

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat dibuat diagram presentase perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II seperti gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.10 Persentase perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II

4.3 Pembahasan

4.3.1 Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori sedang (Lampiran B.4). Hasil analisis data observasi yang dilakukan oleh observer didapatkan persentase aktivitas siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh persentase aktivitas yaitu kriteria antusiasme dalam belajar, memperhatikan video pembelajaran, bertanya dan mengajukan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan presentasi. Pada kriteria antusiasme dalam belajar diperoleh persentase sebesar 65%, memperhatikan video pembelajaran 82%, bertanya dan mengajukan pendapat 44%, bekerjasama dalam kelompok 71% dan presentasi 56%, dalam hal ini siswa yang aktif merupakan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Aktivitas siswa pada siklus I secara keseluruhan didapat persentase aktivitas siswa (P_a) sebesar 64%. Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada Tabel 3.1 maka persentase 64% tergolong kategori aktif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II didapatkan persentase aktivitas yaitu kriteria antusiasme dalam belajar, memperhatikan video pembelajaran, bertanya dan mengajukan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan presentasi. Pada kriteria antusiasme dalam belajar didapat persentase 82%, memperhatikan video pembelajaran 91%, bertanya dan mengajukan pendapat 62%, bekerjasama dalam kelompok 82% dan presentasi 71%, dalam hal ini, aktivitas siswa mengalami kenaikan dan lebih aktif daripada siklus I. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan didapat persentase aktivitas siswa (P_a) sebesar 78%. Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada Tabel 3.1 maka persentase 78% tergolong kategori aktif.

Mengacu pada uraian diatas, dapat diketahui bahwa penerapan model *quantum teaching* dengan *audio visual* dalam pembelajaran IPS efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana dalam pembelajaran tersebut, siswa diberikan

kesempatan untuk memproses pengetahuan secara langsung melalui pengamatan video yang telah disajikan sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa utuh tidak parsial. Pada setiap pertemuan siswa aktif mengerjakan LKK (Lembar Kerja Kelompok) yang berkaitan dengan materi yang ada dalam video sehingga, disini siswa terpacu dalam melakukan proses penyerapan pengetahuan, membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan serta siswa pun aktif dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok, dengan dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok.

4.3.2 Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disusunlah rencana untuk melaksanakan tindakan yaitu menerapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pembelajaran IPS pada siklus I yang meliputi dua pertemuan dimana masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I pertemuan ke 2, diberikan tugas individu (*post test*) sebagai bahan evaluasi siswa pada siklus I. Pelaksanaannya pada hari jumat 19 April 2013 sampai dengan hari sabtu 20 April 2013. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru IPS yang menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran, guru membuat pengkondisian awal melaui pemutaran instrumen musik sebagai sebuah ‘jembatan’ untuk masuk dalam dunia siswa dan pemutaran video apersepsi kartun “Saun the sheep” yang bercerita tentang sekelompok hewan ternak yang dipelihara oleh manusia. Sehingga dari unsur ‘tumbuhkan dan alami’ tersebut diharapkan siswa memperoleh gambaran awal apa yang akan dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, siswa juga dikondisikan dalam bekerjasama dalam kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Melalui aktivitas seperti ini, siswa mendapat pengalaman langsung dan meningkatkan pemahaman secara utuh terhadap konsep materi yang dipelajari. Pada setiap pertemuan guru menyiapkan

LKK (Lembar Kerja Kelompok) yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan video yang nantinya dijadikan bahan diskusi kelompok maupun kelas.

Penyusunan RPP dengan menerapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut didapat pada observasi dalam tahap prasiklus yang dilaksanakan pada Rabu 9 Januari 2013 dengan pokok bahasan menghargai peninggalan sejarah di lingkungan sekitar, hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu 41% dalam kategori sangat kurang, sehingga diperlukan adanya tindakan yang dilakukan guru pada siklus I yang dijelaskan seperti di atas, akhirnya evaluasi dari siklus I, pada hari Sabtu 20 April 2013 yang menerapkan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pembelajaran IPS didapatkan nilai hasil belajar siswa yang meningkat yaitu sebesar 59%.

Penelitian dilanjutkan pada siklus II yaitu hari Senin dan Selasa 22-23 April 2013, hasilnya menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76% dalam kategori cukup, persentase tersebut menunjukkan peningkatan dari siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa juga tercermin pada nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada prasiklus sebesar 41%, siklus I sebesar 59%, dan siklus II sebesar 76%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari semakin bagus. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menerapkan model *quantum* dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS benar-benar bermakna bagi siswa karena dalam memahami suatu konsep siswa diajak untuk mengalaminya secara langsung melalui pengamatan video yang dilakukan siswa melalui bimbingan guru. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

4.3.3 Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan ada 7 siswa yang tidak mengalami ketuntasan hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 59% yang belum memenuhi standart ketuntasan yang ditetapkan. Hasil penelitian tersebut masih kurang maksimal sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan ada 4 siswa yang tidak mengalami ketuntasan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh 1 siswa tidak masuk sekolah dan 3 siswa lainnya belum memahami soal uraian dengan benar, sehingga jawaban yang ditulis kurang sesuai dengan apa yang dipertanyakan pada soal tersebut. Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebesar 76%.

4.3.4 Hasil Wawancara

Hasil analisis wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* bahwa pembelajaran tersebut baik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dapat mendorong tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan, siswa lebih aktif dan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar secara berkelompok yang mana siswa masing-masing kelompok aktif mengamati video sambil mengerjakan LKK sehingga siswa terpacu untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya dan bersaing mendapatkan prestasi yang baik dan penghargaan dari guru.

4.4 Temuan Penelitian

Pada saat pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Pada siklus pertama, guru menyajikan video tentang pemanfaatan sumber daya alam, beserta LKK. Siswa sangat antusias dengan poses pembelajaran karena video apersepsi kartun “Shaun The Sheep” mampu menarik perhatian siswa. Namun, siswa mengalami kesulitan diawal mengerjakan LKK bersama kelompoknya dengan mengamati video pembelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan teman dalam kelompoknya, karena mereka berada dalam kelompok acak (laki-laki dan perempuan) dan keberagaman tingkat kemampuan belajar yang dibagi oleh peneliti. Namun setelah guru memberikan bimbingan melalui contoh, siswa sudah mulai beradaptasi dengan teman kelompoknya, sehingga siswa memahami dan mengerjakan sesuai dengan instruksi yang ada di LKK. Sehingga aktivitas belajar siswa dengan indikator antusiasme dalam belajar, memperhatikan video pembelajaran, mengajukan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan presentasi mencapai persentase 64%. Sedangkan hasil belajar siswa mencapai persentase 59%. Pada siklus I ada 3 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dari prasiklus, hal ini disebabkan oleh siswa belum siap menghadapi model pembelajaran baru (quantum teaching) dengan media audio visual, waktu yang diberikan guru dalam pelaksanaan post test kurang lama. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan kegiatan remedial.
- b. Pada siklus kedua, diadakan pertemuan dengan materi pemanfaatan sumber daya alam yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, yang terjadi adalah kenaikan persentase aktivitas sebesar 14% dari 64% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan 17% dari 59% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II. Hal tersebut memenuhi target 4 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam sudah tersampaikan secara keseluruhan. Hasil tersebut diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan tes akhir yang telah dilaksanakan setelah penelitian. Saat penelitian

pada siklus ke II siswa sudah dapat beradaptasi dengan teman kelompoknya, sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Dibutuhkan adanya manajemen kelas dan waktu yang baik, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, ada peningkatan dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Pada kegiatan siklus II ada 2 siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dari siklus I, hal ini disebabkan oleh siswa belum paham tentang materi dan soal uraian yang diberikan pada post test siklus II. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan kegiatan remedial.

- c. Jika ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil yang diperoleh melalui pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS, karena dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi pada siswa. Selain itu, siswa mampu memahami materi pemanfaatan sumber daya alam dengan baik dan benar.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab hasil dan pembahasan akan dipaparkan tentang (1) pelaksanaan penelitian; (2) hasil dan analisa; (3) pembahasan; (4) temuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. ada 3 siswa mengalami penurunan dari prasiklus ke siklus I dan ada 2 siswa mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media audio visual, waktu yang diberikan guru dalam pelaksanaan post test kurang lama dan pemahaman siswa mengenai materi soal masih kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan kegiatan remedial.
- b. peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model *quantum teaching* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS untuk setiap pertemuan, sebagai berikut; rata-rata pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua, aktivitas siswa mencapai 64%. Sedangkan, rata-rata pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mencapai 78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013, dalam kategori aktif.

- c. peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam mengalami peningkatan terlihat pada prasiklus adalah 41% hanya 7 siswa tuntas, siklus 1 adalah 59% dengan 10 siswa tuntas dan pada siklus 2 adalah 76% dengan 13 siswa tuntas. Dengan demikian pembelajaran dikatakan tuntas dan meningkat pada setiap siklus. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dengan media *audio visual* pada pembelajaran IPS pada pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo tahun pelajaran 2012/2013

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada saran yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian pada pembelajarn IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media *audio visual* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS karena dapat membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru sebaiknya melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang mengalami ketidak tuntasan hasil belajar.
2. Bagi sekolah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang tepat agar siswa yang mengikuti proses belajar memperoleh hasil yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Klenang Lor II Probolinggo.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi kemajuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfin, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Annurahman. 2008. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariani, N dan Dany, H. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DePorter, B., Reardon, M., & Noure, S, S. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas I*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. 2000. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Noure, S, S. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas II*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. 2010. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Kurikulum dalam KTSP*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Djahiri, Kosasih. 1994. *Dasar-dasar IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Good, C.V., dan Scates, D. E. 1954. *Methods of Research Educational, Psychological, Sociological*. New York: Appleton-centuy. Croft, Inc.

- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial II*. Jakarta: Mandar Maju.
- Hendarawijaya, A. 1992. *Motivasi dan Aktifitas dalam Pembelajaran*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurnia, I., dkk. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Maleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, H. M. S. 2002a. *Guru dan Tugas Profesionalnya: Bacaan Pilihan Tentang Kompetensi Dasar Mengajar Guru dan Upaya Pengembangannya*. Jember : Laboratorium Microteaching FKIP-Universitas Jember.
- Masyhud, H. M. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Mukminan, dkk. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E.H. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purnawati dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman. 1996. *Media Pendidikan I*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan II*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Samlawi, Faqih dan Benyamin, Maftuh. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Maulana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siddiq, Djauhar. M., Munawaroh, I., dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekamto, T. dan Winataputra., S. 1997. *Teori Belajar dan model-model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar I*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Percetakan Insan Cendekia.
- Sulaeman. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran*. Jakarta: Ladang Pustaka.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Talut, Thamrin. 1980. *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Taneo, S. P. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tirtarahardja, Prof. Dr. Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penerapan Quantum Teaching dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Pemanfaatan Sumber Daya Alam	<p>1. Bagaimanakah penerapan <i>quantum teaching</i> dengan media <i>audio visual</i> dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di SDN Klenang Lor II Probolinggo?</p> <p>2. Bagaimanakah penerapan <i>quantum teaching</i> dengan media <i>audio visual</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam di SDN</p>	<p>1. <i>Quantum Teaching</i> dengan media <i>audio visual</i> pada pembelajaran IPS</p> <p>2. Aktivitas belajar siswa</p>	<p>1. Pembelajaran dengan model Quantum Teaching melalui media audio visual pembelajaran IPS</p> <p>a. Tumbuhkan b. Alami c. Namai d. Demonstrasikan e. Ulangi f. Rayakan</p> <p>2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran</p> <p>a. Antusiasme dalam pembelajaran b. Memperhatikan video pembelajaran IPS c. Mengajukan pendapat d. Bekerjasama dalam kelompok e. presentasi</p> <p>3. Skor hasil tes</p>	<p>1. Siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo Semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013</p> <p>2. Guru bidang studi IPS kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo</p>	<p>1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>2. Penentuan daerah penelitian ditetapkan di SDN Klenang Lor II Probolinggo</p> <p>3. Penentuan responden penelitian ditetapkan siswa kelas IV Semester Genap</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Tes b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Aktivitas belajar siswa</p> $P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$	<p>1. Jika diterapkan model <i>quantum teaching</i> dengan media <i>audio visual</i> pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam oleh guru, maka aktivitas siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo akan meningkat.</p>

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Klenang Lor II Probolinggo?	3. Hasil belajar siswa	a. Tes pilihan ganda b. Tes uraian (subjektif)		<p>P_a = Persentase aktivitas siswa</p> <p>A = Jumlah skor yang dicapai</p> <p>N = Jumlah skor maksimum</p> <p>b. Hasil belajar siswa</p> $P_t = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>P_t = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa</p> <p>n = Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas</p> <p>N = Jumlah seluruh siswa</p>	2. Jika diterapkan model <i>quantum teaching</i> dengan media <i>audio visual</i> pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pemanfaatan sumber daya alam oleh guru, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Klenang Lor II Probolinggo akan meningkat.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru mengenai metode pembelajaran IPS yang biasa digunakan	Guru kelas IV
2	Tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru	Siswa kelas IV
3	Tanggapan guru mengenai model <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran IPS	Guru kelas IV
4	Tanggapan siswa mengenai model <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran IPS	Siswa kelas IV
5	Kekurangan atau kendala yang dihadapi peneliti saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran IPS	Observer

2. Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Aktivitas siswa saat pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru kelas	Guru kelas IV
2	Aktivitas siswa saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i>	Observer
3	Aktivitas siswa saat pembelajaran IPS yang tidak menggunakan model <i>Quantum Teaching</i>	Observer

3. Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes awal (<i>pre-test</i>)	Dokumen
2	Hasil tes akhir (<i>post-test</i>)	Dokumen

4. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	RPP yang dibuat oleh guru kelas	Dokumen
2	Jumlah dan nama siswa	Dokumen
3	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumen

LAMPIRAN B.1 PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN B.1.1

PEDOMAN WAWANCARA AWAL UNTUK GURU

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II tanggal : 09 Januari 2013

Nama guru : Siti Khotijah waktu : 08.00 WIB

Kelas/semester : IV/ 2

1. Wawancara awal dengan Guru kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran?	Iya, saya membuat perencanaan berupa RPP.
2	Apakah anda membuat RPP tersebut secara individu atau secara kelompok (KKG)?	Saya membuat RPP dari contoh yang saya peroleh dari sekolah
3	Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan saat pembelajaran IPS ?	Ceramah dan kerja kelompok
4	Kendala apa yang biasa ditemui selama proses pembelajaran, khususnya IPS?	Banyak siswa yang cepat bosan mengikuti pembelajaran sehingga tidak dapat memahami materi pelajaran
5	Bagaimana respon siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran?	Siswa jarang sekali aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya mereka aktif apabila diberi hadiah.
6	Apakah anda pernah mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lain? Mengapa?	Tidak, karena saya kurang menguasai metode lain.

Peneliti

(ACHMAD FIRMANSYAH)
 NIM 090210204055

LAMPIRAN B.1.2

PEDOMAN WAWANCARA AWAL UNTUK SISWA

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II tanggal : 09 Januari 2013

Nama siswa : Moh. As'ari waktu : 08.00 WIB

Kelas/semester : IV/ 2

1 Wawancara awal dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru mengajar IPS?	Kadang enak kadang tidak enak
2	Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran IPS?	Pelajaran IPS kadang susah kadang tidak. Tapi saya suka.
3	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS selama ini?	Belajar IPS kadang membosankan karena saya kurang paham dengan penjelasan guru.
3	Apakah anda suka dengan pelajaran IPS ?	Saya suka dengan pelajaran IPS.

Pewawancara

(ACHMAD FIRMANSYAH)
NIM 090210204055

LAMPIRAN B.1.3

PEDOMAN WAWANCARA GURU SETELAH PELAKSANAAN SIKLUS I

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II Probolinggo

Tanggal : 20 April 2013

Nama guru : Achmad Firmansyah

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

Wawancara dengan Guru kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik penerapannya di kelas. Siswa sudah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajarnya di kelas.
2	Apakah saran anda terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Waktu yang diberikan guru dalam pembelajaran kurang lama.

Pewawancara

(SITI KHOTIJAH)

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN

SIKLUS I

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II Probolinggo

Tanggal : 20 April 2013

Nama siswa : Adelia Argita Dewi

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

2. Wawancara dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS yang telah diajarkan guru?	Pembelajarannya sangat menyenangkan dan tidak membosankan
2	Apakah anda suka dengan pembelajaran IPS yang telah diajarkan guru?	Iya, saya suka
3	Kesulitan apa yang anda hadapi saat pembelajaran IPS yang telah diajarkan guru?	Video pembelajaran yang ditayangkan guru kurang lama

Pewawancara

(SITI KHOTIJAH)

LAMPIRAN B.1.5

PEDOMAN WAWANCARA GURU SETELAH PELAKSANAAN SIKLUS II

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II Probolinggo

Tanggal : 23 April 2013

Nama guru : Achmad Firmansyah

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

Wawancara dengan Guru kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik penerapannya di kelas. Siswa sudah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajarnya di kelas.
2	Apakah saran anda terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?	Siswa sebaiknya diberi tugas tambahan pekerjaan rumah (PR) supaya tambah giat belajar.

Pewawancara

(ABDUS SHOMAD)

LAMPIRAN B.1.6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN

SIKLUS II

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II Probolinggo

Tanggal : 23 April 2013

Nama siswa : Mahtuf Bill Amin

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

3. Wawancara dengan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS yang telah diajarkan guru?	Pembelajarannya menarik
2	Apakah anda suka dengan pembelajaran IPS yang telah diajarkan guru?	Iya, saya suka
3	Kesulitan apa yang anda hadapi saat pembelajaran IPS yang telah diajarkan guru?	Soal tes terlalu banyak

Pewawancara

(ABDUS SHOMAD)

LAMPIRAN B.2.2

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I

Observer 1

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II

Tanggal : 20 April 2013

Nama guru : Achmad Firmansyah

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

2. Aktivitas siswa saat pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Aktivitas yang muncul	Check list	
		ya	Tidak
1	Siswa antusias dalam belajar	√	
2	Siswa memperhatikan video pembelajaran	√	
3	Siswa mampu mengajukan pertanyaan		√
4	Siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya	√	
5	Siswa mampu mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	√	

Keterangan: Beri tanda (√) pada kolom check list.

Observer

(ABDUS SHOMAD)

LAMPIRAN B.2.3

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II

Observer 2

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II

Tanggal : 20 April 2013

Nama guru : Achmad Firmansyah

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

3. Aktivitas siswa saat pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Aktivitas yang muncul	Check list	
		ya	Tidak
1	Siswa antusias dalam belajar	√	
2	Siswa memperhatikan video pembelajaran	√	
3	Siswa mampu mengajukan pertanyaan	√	
4	Siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya	√	
5	Siswa mampu mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	√	

Keterangan: Beri tanda (√) pada kolom check list.

Observer

(SITI KHOTIJAH)

Keterangan: memberi tanda cek (√) pada kolom pada saat pengambilan data.

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimum aktivitas belajar siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$P_a \geq 80\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq P_a < 80\%$	Aktif
$40\% \leq P_a < 60\%$	Sedang
$20\% \leq P_a < 40\%$	Kurang Aktif
$P_a < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

Pedoman Penilaian Observasi Siswa

1. Antusiasme dalam belajar

Kriteria penilaian :

0 = Siswa tidak antusias dalam pembelajaran dan melakukan hal lain yang tidak berguna

1 = Siswa antusias dalam pembelajaran dengan mengikuti komando yel motivasi kelas namun masih terlihat kurang bersemangat

2 = Siswa antusias dalam pembelajaran dengan mengikuti komando yel motivasi kelas secara serempak dengan bersemangat

2. Memperhatikan video pembelajaran

Kriteria penilaian :

0 = Siswa tidak memperhatikan video pembelajaran

1 = Siswa memperhatikan video pembelajaran namun masih gaduh diluar bahan diskusi LKS

2 = Siswa aktif memperhatikan video pembelajaran

3. Bertanya dan mengajukan pendapat

Kriteria penilaian :

0 = Siswa tidak pernah bertanya maupun mengajukan pendapat

1 = Siswa bertanya namun tidak mengajukan pendapat atau sebaliknya

2 = Siswa bertanya dan mengajukan pendapat

4. Bekerjasama dalam kelompok

Kriteria penilaian :

0 = Siswa tidak melakukan kegiatan kerjasama dalam kelompok

1 = Siswa melakukan kegiatan kerjasama dalam kelompok tetapi masih kurang aktif

2 = Siswa melakukan kegiatan kerjasama dalam kelompok dengan aktif

5. Presentasi

Kriteria penilaian :

0 = Siswa tidak berani maju untuk mempresentasikan hasil pengerjaannya

1 = Siswa maju mempresentasikan hasil pengerjaannya namun penyajiannya kurang lancar

2 = Siswa mempresentasikan hasil pengerjaannya dengan penyajian yang lancar

LAMPIRAN B.3.1**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Nama sekolah : SDN Klenang Lor II

Tanggal : 9 Januari 2013

Nama guru : Siti Khotijah

Waktu : 09.00 WIB

Kelas/semester : IV/ Genap

No	Data yang diperoleh	Sumber data	Check list	
			ada	Tidak
1	RPP yang dibuat oleh guru kelas	Dokumen	√	
2	Jumlah dan nama siswa	Dokumen	√	
3	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumen	√	

Keterangan: Beri tanda (√) pada kolom check list.

Peneliti

(ACHMAD FIRMANSYAH)

LAMPIRAN B.4

LEMBAR AKTIVITAS SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS

No	Nama	Aspek Penilaian Aktivitas												Skor	Ketercapaian %
		Antusiasme dalam belajar			Bertanya dan mengajukan pendapat			Memperhatikan model pembelajaran			Bekerjasama dalam kelompok				
		0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2		
√.	Moh. Rizki Amin		√			√			√			√		4	2,9%
√.	Anisawati		√			√				√		√		5	3,6%
3.	Nahdiatul Wafia			√	0				√				√	5	3,6%
4.	Mahtiful Bill Amin		√		0					√		√		4	2,9%
5.	Mally Agustin			√	0				√				√	5	3,6%
6.	Noval Maulana			√		√				√			√	7	5,1%
7.	Ahmad Khusaeri			√		√				√		√		6	4,4%
8.	Adelia Argita Dewi		√				√		√				√	6	4,4%
9.	Irmatul Jannah			√	0					√		√		5	3,6%
√0.	Ahmad Sidqi Afifi		√		0				√			√		3	2,2%
√√.	Nely Zulfa		√		0					√		√		4	2,9%
√√.	Hilmiyatul Izzah		√		0				√			√		3	2,2%
√3.	Moh As'ari		√		0				√			√		3	2,2%
√4.	Firman Maulana		√		0				√			√		3	2,2%
√5.	Muhammad Harisun		√		0					√			√	5	3,6%
√6.	Ummul Karimah			√			√			√			√	8	5,8%
√7.	Vergiawan Istanto		√		0				√			√		3	2,2%
Skor		0	11	12	0	4	4	0	9	16	0	11	12	79	58%
Jumlah Nilai Tercapai														79	
Jumlah Nilai Maksimum														136	
Prosentase (%)														58%	58%

LAMPIRAN B.5 Nilai Ulangan Harian Siswa**TES HASIL ULANGAN HARIAN**

Mata pelajaran : IPS Bentuk Soal : Obyektif dan Subyektif

Kelas/ Semester : IV/1 Jumlah Soal : 15

Tanggal : 9 Januari 2013 KKM : ≥ 70

Kompetensi Dasar: 1.5 Menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Moh. Rizki Amin	70	0		√
2	Anisawati	70	80	√	
3	Nahdiatul Wafia	70	80	√	
4	Mahtiful Bill Amin	70	0		√
5	Mally Agustin	70	80	√	
6	Noval Maulana	70	80	√	
7	Ahmad Khusaeri	70	100	√	
8	Adelia Argita Dewi	70	100	√	
9	Irmatul Jannah	70	60		√
10	Ahmad Sidqi Afifi	70	50		√
11	Nely Zulfa	70	60		√
12	Hilmiyatul Izzah	70	60		√
13	Moh As'ari	70	30		√
14	Firman Maulana	70	0		√
15	Muhammad Harisun	70	40		√
16	Ummul Karimah	70	100	√	
17	Vergiawan Istanto	70	0		√

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{jumlah siswa diatas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{17} \times 100\% = 41,2\% \end{aligned}$$

Presentase ketuntasan hasil belajar yang diatas KKM sebesar 41,2%, sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar dibawah KKM sebesar 58,8%.

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN Klenang Lor II

(ENDANG PUDJI ASTUTI)
NIP. 19540507 197601 2 005

LAMPIRAN B.6 RPP PRA SIKLUS**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SDN KLENANG LOR II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : IV/ 2
Alokasi waktu : 4x pertemuan (8JP)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.

III. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- a. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi.
- b. Menyebutkan jenis kegiatan ekonomi.
- c. Menemukan sumber daya alam yang diperjual belikan.
- d. Mencari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

IV. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian kegiatan ekonomi.
- b. Jenis kegiatan ekonomi.
- c. Kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

V. Metode

- a. Ceramah.
- b. Kerja kelompok

VI. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pertemuan 1

1) Pendahuluan

- a) Apersepsi : Ceritakan pengalamanmu waktu di pasar!
- b) Motivasi : Membacakan cerita tentang berlangsungnya kegiatan ekonomi (Buku IPS Kelas IV, Cempaka Putih, halaman 111).

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa mengamati gambar dan membaca buku IPS Kelas IV, halaman 111–119.
- b) Secara kelompok siswa diskusi untuk menyelesaikan tugas guru dengan lembar kerja sebagai berikut
- c) Setelah kalian mengamati gambar dan membaca buku jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - Apa yang dimaksud kegiatan ekonomi? Jelaskan!
 - Sebutkan tiga jenis kegiatan ekonomi! Jelaskan dan berilah contohnya!

3.

No.	Jenis Kegiatan Ekonomi	Pengertian	Contoh
1.	Kegiatan konsumen
2.
3.

d) Laporan hasil.

3) Penutup

- a) Penilaian.
- b) Refleksi: Siswa mampu mendeskripsikan pengertian kegiatan ekonomi dan mengenal berbagai jenis kegiatannya.

b. Pertemuan 2

1) Pendahuluan

- a) Apersepsi : Apa yang dimaksud dengan kegiatan produksi?
- b) Motivasi : Cerita singkat tentang sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menginventaris beberapa kebutuhan hidupnya.
- b) Diskusi dengan kelompoknya membahas kebutuhan hidup tentang bagaimana cara mendapatkan sumber daya alam di mana memperolehnya!
- c) Hasil diskusi ditulis dalam tabel di bawah ini!

No.	Kebutuhan	SDA yang Dibutuhkan	Cara Mendapatkan	Tempat Mendapatkan
1.
2.
3.
4.
5.
6.

- d) Bila selesai bacakan di depan kelas, kelompok lain menanggapi

3) Penutup

- a) Penilaian.
- b) Refleksi: Siswa mengenal kegiatan ekonomi yang memperjual belikan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup.

c. Pertemuan 3

1) Pendahuluan

- a) Apersepsi : Sumber daya alam apa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perumahan?
- b) Motivasi : Cerita singkat tentang pemanfaatan sumber daya alam bagi kehidupan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa mengamati kembali berbagai macam kegiatan ekonomi yang memerlukan sumber daya alam.
- b) Tanya jawab hasil pengamatan.
- c) Siswa mendapat tugas untuk membiasakan hidup hemat.
- d) Dilanjutkan dengan ulangan harian.

3) Penutup

- a) Penilaian.
- b) Refleksi: Siswa dapat melakukan kegiatan ekonomi secara hemat sesuai kebutuhannya.

d. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1) Buku IPS Kelas IV, Imtam Rus Ernawati, dkk., Cempaka Putih, halaman 109–121.
- 2) Gambar-gambar kegiatan ekonomi.

e. Penilaian**1) Teknik penilaian**

- a) Tes tertulis.
- b) Tes lisan.
- c) Penugasan.

f. Bentuk Instrumen

- 1) Tes uraian.
- 2) Kuis.
- 3) Tugas rumah/pembiasaan.

g. Soal/Instrumen

1) Tes Tertulis (Pertemuan 1)

- a) Apa yang dimaksud kegiatan ekonomi itu?
- b) Sebutkan 3 jenis kegiatan ekonomi!
- c) Disebut apakah kegiatan yang memakai/menggunakan barang?
- d) Sebutkan contoh barang konsumsi yang tidak menghabiskan manfaat dan nilai guna!
- e) Apa yang dimaksud dengan distributor itu?

2) Tes Lisan (Pertemuan 2)

- a) Sebutkan sumber daya alam apa yang diperjual belikan!
- b) Bagaimana caramu mendapatkannya?
- c) Di manakah kegiatan jual beli dilakukan?

3) Pembiasaan (Pertemuan 3)

- a) Kebutuhan hidup ada yang berasal dari alam, maka jagalah alam dan berlakulah hemat.
- b) Ajaklah keluarga, tetangga, dan temanmu untuk memelihara kelestarian sumber daya alam.

Probolinggo, 9 Januari , 2013

Guru Kelas IV

Kepala SDN Klenang Lor II

(SITI KHOTIJAH, S.Pd.)

(ENDANG PUDJI ASTUTI, S.Pd.)

NIP. 19540507 197601 2 005

LAMPIRAN. C

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN KLENANG LOR II
Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/ semester : IV/2
Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.	Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati video pembelajaran sumber daya alam yang ada di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi ▪ Melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah berkaitan dengan jenis sumber daya alam. ▪ Mengamati video pembelajaran mengenai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. ▪ Melakukan diskusi kelompok untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. ▪ Menjelaskan pengertian sumber daya alam. ▪ Menjelaskan pengertian potensi sumber daya alam ▪ Menyebutkan potensi sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unjuk kerja ▪ Tes tulis ▪ Tes tulis ▪ Unjuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tabel ▪ Essay ▪ Essay ▪ Essay 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan jenis sumber daya alam yang ada di lingkunganmu? ▪ Jelaskan pengertian sumber daya alam? ▪ Jelaskan pengertian potensi sumber daya alam? ▪ Sebutkan 	8 x 35 menit (4 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket IPS Kelas IV (Buku BSE). ▪ Video pembelajaran dan gambar yang relevan dengan materi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<p>memecahkan masalah berkaitan dengan potensi sumber daya alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami video pembelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah berkaitan dengan jenis sumber daya alam ▪ Menyajikan hasil diskusi kelompok ▪ Mengamati video pembelajaran mengenai jenis kebutuhan hidup manusia ▪ Melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia ▪ Melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah berkaitan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi jenis sumber daya alam ▪ Mengidentifikasi potensi sumber daya alam ▪ Menyebutkan jenis kebutuhan hidup manusia ▪ Menjelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia ▪ Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 	<p>kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Unjuk kerja ▪ Unjuk kerja ▪ Unjuk kerja ▪ Tes tulis ▪ Tes tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tabel identifikasi ▪ Tabel identifikasi ▪ Essay ▪ Essay ▪ Essay 	<p>macam-macam potensi sumber daya alam?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isilah tabel jenis-jenis sumber daya alam ▪ Isilah tabel potensi sumber daya alam ▪ Sebutkan jenis kebutuhan hidup manusia ▪ Jelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia ▪ Jelaskan pengertian kegiatan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		kegiatan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati video pembelajaran mengenai jenis kebutuhan hidup manusia ▪ Mendengarkan penjelasan guru, menyimak video pembelajaran dan menyajikan hasil diskusi ▪ Mendengarkan penjelasan guru, menyimak video pembelajaran dan menyajikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan jenis kegiatan ekonomi ▪ Mengidentifikasi jenis kebutuhan hidup ▪ Mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unjuk kerja ▪ Unjuk kerja ▪ Unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Essay ▪ Diagram ▪ Diagram 	ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan jenis kegiatan ekonomi ▪ Buatlah diagram jenis kebutuhan hidup manusia ▪ Buatlah diagram jenis kegiatan ekonomi 		

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran IPS

(SITI KHOTIJAH, S.Pd.)
NIP

Kepala Sekolah
SDN Klenang Lor II

(ENDANG PUDJI ASUTI, S.Pd.)
NIP. 19540507 197601 2 005

Probolinggo, 9 Januari 2013

Peneliti

(ACHMAD FIRMANSYAH)
NIM 090210204055

LAMPIRAN D.1 RPP SIKLUS I



**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Oleh
Achmad Firmansyah
NIM 090210204055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SDN KLENANG LOR II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Kegiatan : Siklus I

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.

III. Indikator

Kognitif

Kognitif Produk

- Menyebutkan contoh sumber daya alam di lingkungan sekitar
- Menjelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui
- Menyebutkan cara memanfaatkan sumber daya alam

- Menyebutkan potensi sumber daya alam
- Menjelaskan pengertian potensi sumber daya alam
- Menyebutkan cara menghemat sumber daya alam

Kognitif Proses

- Mengidentifikasi jenis sumber daya alam
- Mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

Psikomotor

- Membuat dan mengisi tabel jenis sumber daya alam
- Mengisi nama potensi sumber daya alam pada diagram persebaran sumber daya alam
- Mengisi tabel, nama dan tempat potensi sumber daya alam

Afektif

1. Perilaku atau karakter siswa yang diharapkan meliputi:
 - Antusiasme dalam belajar, bertanya dan mengajukan pendapat, memperhatikan video pembelajaran, mengerjakan LKK dan presentasi

IV. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Kognitif Produk

- Siswa dapat menyebutkan contoh sumber daya alam di lingkungan sekitar
- Siswa dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui
- Siswa mampu menyebutkan cara memanfaatkan sumber daya alam
- Siswa dapat menyebutkan potensi sumber daya alam

- Siswa dapat menjelaskan pengertian potensi sumber daya alam
- Siswa dapat menyebutkan cara menghemat sumber daya alam

Kognitif Proses

- Siswa mampu mengidentifikasi jenis sumber daya alam dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa dapat mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.

Psikomotor

- Siswa mampu membuat dan mengisi tabel jenis sumber daya alam dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa mampu mengisi nama potensi sumber daya alam pada diagram persebaran sumber daya alam dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa mampu membuat dan mengisi tabel, dengan nama dan tempat potensi sumber daya alam dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.

Afektif

1. Perilaku atau karakter siswa yang diharapkan meliputi:
 - Antusiasme dalam belajar, bertanya dan mengajukan pendapat, memperhatikan video pembelajaran, mengerjakan LKK dan presentasi

V. Materi Pembelajaran

1. Sumber daya alam
2. Jenis sumber daya alam
3. Potensi sumber daya alam di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi
(*terlampir*)

VI. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan komunikatif. Adapun model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah *Quantum Teaching* dengan media audio visual, metode Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan.

VII. Skenario Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
1. Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Membuka pembelajaran sambil memutar instrumen musik untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. 3. Memotivasi siswa agar tertarik terhadap pembelajaran dengan memberikan kata-kata yang menarik dan mengandung unsur semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS. 4. Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, serta memutar video awalan film kartun pendek yang dapat mengaitkan pembelajaran yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Antusias mengikuti jalannya pembelajaran 3. Meneriakkan kata-kata semangat diikuti dengan gerakan-gerakan khusus. 4. Aktif mengamati video apersepsi 	<p>Tumbuh-kan</p> <p>Alami</p>	10 Menit

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
tan Akhir	menyanyikan yel secara serempak 14. Siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran.			Menit

b. Pertemuan kedua

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
1. Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Membuka pembelajaran sambil memutar instrumen musik untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. 3. Memotivasi siswa agar tertarik terhadap pembelajaran dengan memberikan kata-kata yang menarik dan mengandung unsur semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS. 4. Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, serta memutar video awalan film pendek yang dapat mengaitkan pembelajaran yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Antusias mengikuti jalannya pembelajaran 3. Meneriakkan kata-kata semangat diikuti dengan gerakan-gerakan khusus. 4. Aktif mengamati video apersepsi 	<p>Tumbuhan</p> <p>Alami</p>	10 Menit
2. Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membagi kelas dalam kelompok, serta 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Berkumpul dengan kelompoknya 		

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
inti	<p>mengatur siswa duduk berkelompok dan memberikan LKK</p> <p>6. Membimbing dan menginstruksikan siswa agar mengamati video pembelajaran yang akan diputar</p> <p>7. Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan melalui video</p> <p>8. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok</p> <p>9. Memberikan reward pada kelompok yang selesai lebih dulu.</p> <p>10. Mengarahkan tiap perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>11. Memberi waktu kepada siswa lain untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya</p> <p>12. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan</p>	<p>masing-masing</p> <p>6. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>7. Mengamati video pembelajaran sambil mengerjakan LKK yang berkaitan materi pembelajaran</p> <p>8. Mendiskusikan LKK dengan anggota kelompoknya.</p> <p>9. Tiap kelompok mengumpulkan tugasnya</p> <p>10. Perwakilan kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Siswa lainnya memperhatikan hasil diskusi kelompok lain</p> <p>11. Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya</p> <p>12. Membuat kesimpulan dari</p>	<p>Namai</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>Ulangi</p>	<p>50 Menit</p>

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
	pembelajaran yang telah dilakukan	pembelajaran		
3. Kegiatan akhir	<p>13. Memberikan penghargaan dan mengomando siswa menyanyikan yel secara serempak</p> <p>14. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas untuk mengakhiri pelajaran.</p>	13. Ikut menyanyikan yel secara serempak	Rayakan	10 Menit

VIII. Alat dan Sumber Belajar

- a. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas IV Semester 2 Intan Pariwara.
- b. Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas IV Tanya Hisnu P. Winardi.
- c. Media Audio Visual (Video Pembelajaran)
- d. LKK 1 ; jenis-jenis sumber daya alam
- e. LKK 2 ; potensi sumber daya alam

IX. Penilaian

- a. Teknik penilaian
 - 1) Tes unjuk kerja
 - 2) Tes tulis
 - 3) Non tes
- b. Bentuk instrument

- 1) Observasi dan uji petik
 - 2) Uraian dan pilihan ganda
- c. Contoh instrument
- 1) Sebutkan jenis-jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar?
 - 2) Lembar penilaian aktivitas siswa (terlampir)

Guru Mata Pelajaran IPS

(SITI KHOTIJAH, S.Pd.)

NIP.....

Probolinggo, 19 April 2013

Peneliti

(ACHMAD FIRMANSYAH)

NIM: 090210204055

Kepala Sekolah
SDN Klenang Lor II

(ENDANG PUDJI ASTUTI, S.Pd.)

NIP. 19540507 197601 2 005

LAMPIRAN D.2 MATERI RPP SIKLUS I

SUMBER DAYA ALAM

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung kehidupan manusia. Sumber daya alam dapat berupa makhluk hidup (biotic) dan benda mati (abiotik). Berdasarkan lokasinya sumber daya alam dapat dibagi menjadi sumber daya alam terrestrial (darat) dan sumber daya alam akuatis (perairan).

Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

a. Sumber daya alam yang dapat diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang dapat diregenerasikan dalam jangka waktu relative pendek. Sumber daya alam jenis ini tersedia dalam jumlah yang banyak sehingga dapat digunakan secara terus menerus.

Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah: tumbuhan, kesuburan tanah, hewan.



Gambar 1. Kerbau sumber daya alam yang dapat diperbarui

b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang memerlukan waktu yang sangat lama untuk beregenerasi, kondisi tersebut menyebabkan penggunaannya harus dibatasi. Pembatasan penggunaan ini bertujuan untuk menghindari kelangkaan sumber daya alam.

Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah barang tambang seperti batubara, minyak bumi, emas dan lainnya.



Gambar 2. Batubara sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

2. Potensi Sumber Daya Alam Daerah

Kondisi permukaan bumi tidak rata, terdapat dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, perbukitan dan daerah pantai. Keadaan alam tersebut mempengaruhi mata pencaharian penduduk. Penduduk daerah pantai biasanya berprofesi sebagai nelayan dan penduduk daerah dataran rendah berprofesi sebagai petani di sawah. Secara garis besar, potensi sumber daya alam yang ada di berbagai daerah dibagi menjadi daerah dataran rendah, dataran tinggi dan perairan.

a. Dataran Rendah

Dataran rendah merupakan dataran yang memiliki ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah biasanya padat penduduk karena memiliki daya dukung kehidupan yang memadai. Keunggulan dataran rendah dibanding dengan daerah lainnya adalah letaknya yang strategis dan infrastruktur jalan yang mudah dijangkau. Penduduk di dataran rendah secara umum bekerja pada bidang pertanian, pertambangan, industri serta jasa dan perdagangan.

1) Pertanian

Kebutuhan pangan manusia sebagian besar dipenuhi dari hasil kegiatan pertanian. Pertanian menghasilkan makanan pokok, sayuran dan buah-buahan. Jenis pertanian dibedakan menjadi pertanian lahan basah dan lahan kering.



Gambar 3. Lahan Pertanian



Gambar 4. Sayur-sayuran produk pertanian

Pertanian lahan basah memerlukan irigasi yang mampu menyediakan air dalam jumlah yang banyak, contohnya: sawah irigasi, sawah pasang surut dan sawah lebak (daerah pinggiran sungai besar).

Pertanian lahan kering di dataran rendah berupa ladang dan tegalan, umumnya ditanami tanaman palawija seperti jagung, kacang-kacangan dan umbi-umbian.

2) **Peternakan**

Peternakan adalah kegiatan usaha mengembangbiakkan dan memelihara hewan ternak. Dari ukurannya, usaha peternakan dibagi menjadi dua yaitu peternakan hewan besar dan peternakan hewan kecil.

Peternakan hewan besar memerlukan lahan luas dan modal yang besar. Peternakan hewan kecil tidak memerlukan lahan dan modal yang besar karena diusahakan dipekarangan rumah.



Gambar 5. Peternakan hewan besar



Gambar 6. Peternakan hewan kecil

Berdasarkan jenis hewannya, peternakan dibedakan menjadi peternakan hewan besar (sapi, kerbau, kuda), hewan kecil (kambing, kelinci) dan hewan unggas (bebek, ayam dan itik).

3) **Perdagangan**

Perdagangan adalah kegiatan yang berlangsung akibat adanya permintaan dan ketersediaan barang dan jasa. Kegiatan utama perdagangan adalah produksi, distribusi dan konsumsi.

4) **Industri**

Industri adalah kegiatan mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Contohnya adalah industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak goreng, industri tekstil mengubah benang menjadi kain.

5) **Pertambangan**

Kegiatan pertambangan adalah kegiatan penyedotan, pengerukan dan penggalian barang tambang dari dalam atau permukaan bumi. Barang tambang umumnya merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Contohnya yaitu: gas alam, minyak bumi, emas.



Gambar 7. Tambang minyak dan gas bumi

b. **Dataran tinggi**

Dataran tinggi merupakan daratan luas yang berada pada ketinggian diatas 400 meter diatas permukaan laut. Dataran tinggi sering dimanfaatkan untuk usaha perkebunan dan lokasi pariwisata.

1) **Perkebunan**

Kegiatan perkebunan didataran rendah dan dataran tinggi memiliki karakter sama. Perbedaannya adalah jenis tanaman yang berkembang di tiap-tiap daerah. Tanaman perkebunan di dataran tinggi antara lain adalah teh, kopi, kina, strowberi.



Gambar 8. Tanaman kopi
Salah satu tanaman hasil perkebunan

2) Pariwisata

Dataran tinggi dikenal sebagai daerah yang memiliki panorama alam indah, seain itu, cuaca yang bersih dan sejuk menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keunggulan tersebut menjadikan dataran tinggi sebagai tempat tujuan wisata.



Gambar 9. Gunung Bromo dan Gunung Ijen menjadi tempat tujuan pariwisata

c. Perairan

Perairan adalah bagian dari permukaan bumi yang tertutupi oleh air. Air yang ada dipermukaan bumi memiliki jenis air asin, payau dan tawar. Daerah perairan umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan darat dan laut.

1) Perairan darat

Perairan darat pada umumnya merupakan jenis air tawar. Contoh jenis kenampakan alam yang termasuk perairan darat adalah: sungai, danau, rawa dan waduk.

Pemanfaatan perairan darat meliputi: sebagai sarana transportasi, rekreasi, usaha perikanan dan pembangkit tenaga listrik.



Gambar 10. Bendungan sebagai pembangkit listrik tenaga air dan danau sebagai tempat rekreasi

2) Perairan laut

Perairan laut adalah permukaan bumi yang tertutup oleh air asin dan memiliki wilayah sangat luas. Sumber daya alam perairan laut diantaranya adalah ikan, udang, kerang dan rumput laut. Selain itu berbagai barang tambang banyak terkandung di dalam lautan.

d. Wilayah Udara

Kawasan udara merupakan potensi daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana lalu lintas udara, sarana olahraga dan sarana komunikasi. Indonesia memiliki wilayah udara yang cukup luas. Wilayah udara Indonesia antara lain dimanfaatkan untuk sarana olahraga terjun payung, jalur lalu lintas udara bagi penerbangan internasional dan sarana untuk mengorbitkan satelit buatan.

Kawasan udara yang ada diatas suatu wilayah negara dapat dimanfaatkan untuk kepentingan negara tersebut. Negara lain harus meminta izin kepada negara yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan atau mengambil manfaat dari kawasan tersebut.

LAMPIRAN E
LKK SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

- 1.....()
2.....()
3.....()
4.....()



- 1) Berdasarkan lokasi sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam darat (terrestrial) dan perairan (akuatis). Sumber daya alam dapat berupa benda hidup (biotik) dan benda mati (abiotik). Tuliskan contoh-contoh sumber daya alam beserta jenisnya tersebut pada kolom berikut!

No.	Lokasi	Benda hidup (biotik)	Jenis SDA (dpt/tdk diperbarui)		Benda mati (abiotik)	Jenis SDA (dpt/tdk diperbarui)	
			√	x		√	x
1.	Daratan	a.			a.		
		b.			b.		
		c.			c.		
		d.			d.		
		e.			e.		
2.	Perairan	a.			a.		
		b.			b.		
		c.			c.		
		d.			d.		
		e.			e.		

- 2) Sebutkan macam-macam sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar!.....
.....
.....
- 3) Jelaskan pengertian sumber daya alam!.....
.....
.....
- 4) Jelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui!.....
.....
.....
- 5) Sebutkan macam-macam sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, kemudian identifikasikan apakah termasuk jenis sumber daya alam dapat diperbarui atau tidak dapat diperbarui?.....
.....
.....
.....
.....

LKK SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

- 1.....()
 2.....()
 3.....()
 4.....()



- 1) Untuk mengetahui sumber daya alam yang terdapat di daerahmu, lengkapi tabel di bawah ini. Kerjakan tugas ini bersama teman kelompok belajarmu.

No.	Daerah	Bidang	Pemanfaatan Sumber Daya Alam
1.	Dataran rendah	a.
		b.
2.	Dataran tinggi	a.
		b.
3.	Perairan	a.
		b.
4.	Wilayah udara	a.
		b.

		
--	--	--	-------

- 2) Jelaskan pengertian potensi sumber daya alam dan sebutkan contoh potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi!

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN F**KISI-KISI SOAL POST TEST SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kelas/ Semester : IV/ 2

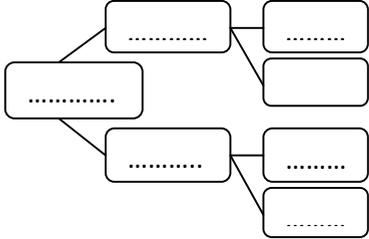
Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis soal	Uraian Soal
1. Menyebutkan potensi sumber daya alam	1. Siswa dapat menyebutkan potensi sumber daya alam	C1	3	4	Pilihan ganda	Pada daerah dataran rendah, memiliki potensi sumber daya alam pertanian. Macam-macam lahan pertanian adalah ... kecuali a. lahan pertanian basah b. lahan pertanian kering c. lahan pertanian pasang surut d. lahan pertanian perkotaan
2. Menyebutkan cara menghemat pemakaian sumber daya alam	2. Siswa mampu menyebutkan cara menghemat sumber daya alam	C1	8	4	Pilihan ganda	Salah satu cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di daerah perairan adalah.....  a. Pembangkit tenaga listrik b. Pertanian palawija c. Sarana komunikasi

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis soal	Uraian Soal									
3. Menganalisis potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar	3. Siswa dapat menganalisis potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar	C3	10	4	Pilihan ganda	d. Industri makanan Perhatikan karakteristik peternakan berikut: 1) Mampu memenuhi kebutuhan daerah 2) Hewan yang dikembang biakkan sapid an kerbau 3) Membutuhkan modal dan lahan ynag besar Karakteristik peternakan tersebut menunjukkan jenis peternakan..... a. peternakan hewan besar b. peternakan hewan kecil c. peternakan hewan sedang d. peternakan hewan unggas									
4. Mengisi tabel pemanfaatan sumber daya alam	4. Siswa dapat mengisi tabel jenis sumber daya alam	C3	6	4	Pilihan ganda	Perhatikan tabel berikut! <table border="1" data-bbox="1280 758 1881 997"> <thead> <tr> <th>Sumber daya alam</th> <th>Tempat</th> <th>contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Biotik</td> <td>Daratan</td> <td>Sapi, kambing, tanaman padi</td> </tr> <tr> <td>2. Abiotik</td> <td>Daratan</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Contoh untuk sumber daya alam abiotik adalah</p> <p>a. minyak bumi, kelinci b. batubara, pohon rambutan c. ikan paus, harimau d. batubara, emas</p>	Sumber daya alam	Tempat	contoh	1. Biotik	Daratan	Sapi, kambing, tanaman padi	2. Abiotik	Daratan	
Sumber daya alam	Tempat	contoh													
1. Biotik	Daratan	Sapi, kambing, tanaman padi													
2. Abiotik	Daratan														

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis Soal	Uraian Soal										
1. Menyebutkan contoh sumber daya alam di lingkungan sekitar	1. Siswa dapat menyebutkan contoh sumber daya alam di lingkungan sekitar	C1	1	5	Essay	Tuliskan 3 contoh sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar!										
2. Menjelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui	2. Siswa mampu menjelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui	C2	2	10	Essay	Jelaskan pengertian sumber daya alam, sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui?										
3. Menjelaskan pengertian potensi sumber daya alam	3. Siswa mampu menjelaskan pengertian potensi sumber daya alam	C2	3	10	Essay	jelaskan pengertian dari kegiatan pertambangan ? berikan contohnya!										
4. Mengidentifikasi jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar	4. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang ada di daerahnya	C4	5	20	Essay	<p>Identifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar! Kemudian masukkan kedalam tabel sesuai dengan potensi sumber daya alam.</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>Daratan</th> <th>Perairan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table>	Daratan	Perairan
Daratan	Perairan															
.....															
.....															
.....															
.....															

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis Soal	Uraian Soal
5. Mengisi diagram potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar	5. Siswa dapat mengisi diagram nama-nama potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar	C3	4	15	Essay	<p>Buatlah diagram potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar!</p> 

LAMPIRAN G

SOAL POST TEST SIKLUS I

Nama	:
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	
Kelas	:
No Absen	:
Tanggal	:



A. Pilihlah jawaban berikut dengan tepat!

- Contoh sumber daya alam yang ada disuatu daerah kecuali
 - tanah yang subur
 - pemandangan alam
 - laut yang luas
 - karyawan pabrik
- Sumber daya alam yang ada di daratan adalah
 - rumput laut
 - terumbu karang
 - kerang mutiara
 - lahan pertanian
- Pada daerah dataran rendah, memiliki potensi sumber daya alam pertanian. Salah satu jenis lahan pertanian yaitu pertanian lahan basah. Contohnya yaitu: kecuali.....
 - sawah irigasi
 - sawah bencah (pasang surut)
 - sawah lebak (pinggir sungai besar)
 - sawah perkotaan
- Kegiatan pertambangan meliputi kegiatan
 - penyedotan barang
 - penanaman barang
 - pengerukan barang
 - penggalian barang
- Perkebunan yang cocok pada daerah dataran tinggi adalah
 - tembakau
 - kapur
 - teh
 - kelapa sawit

6. Perhatikan tabel berikut!

No.	Sumber Daya Alam	Tempat	Contoh
1.	Biotik	Daratan	Sapi, kambing, tanaman padi, tanaman pisang
2.	Abiotik	Daratan

Contoh untuk sumber daya alam abiotik adalah

- a. minyak bumi, kelinci c. ikan paus, harimau
b. batubara, pohon rambutan d. batubara, emas

7. Perhatikan gambar berikut!



Salah satu sumber daya alam yang ada di daerah pesisir pantai adalah

- a. perkebunan kopi c. perkebunan kelapa sawit
b. pertambangan emas d. hutan mangrove

8. Salah satu cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di daerah perairan adalah



- a. pembangkit listrik tenaga air
b. sarana komunikasi
c. pertanian palawija
d. industri makanan

9. Kegiatan menghemat sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar adalah...

- a. membatasi pemakaian BBM
b. menggunakan peralatan elektronik yang berlebihan
c. menebang pohon secara ilegal
d. merusak terumbu karang dan biota laut

10. Perhatikan karakteristik peternakan berikut ini:

- 1) Mampu memenuhi kebutuhan daerah

2) Hewan yang dikembang biakkan: sapi dan kerbau

3) Membutuhkan modal dan lahan yang besar

Karakteristik peternakan tersebut menunjukkan jenis peternakan.....

- a. peternakan hewan kecil
- b. peternakan hewan sedang
- c. peternakan hewan besar
- d. peternakan hewan unggas

B. Mari mengisi dengan jawaban yang tepat!

1. Tuliskan 10 contoh sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar!

.....

.....

.....

2. Jelaskan pengertian sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui!

.....

.....

.....

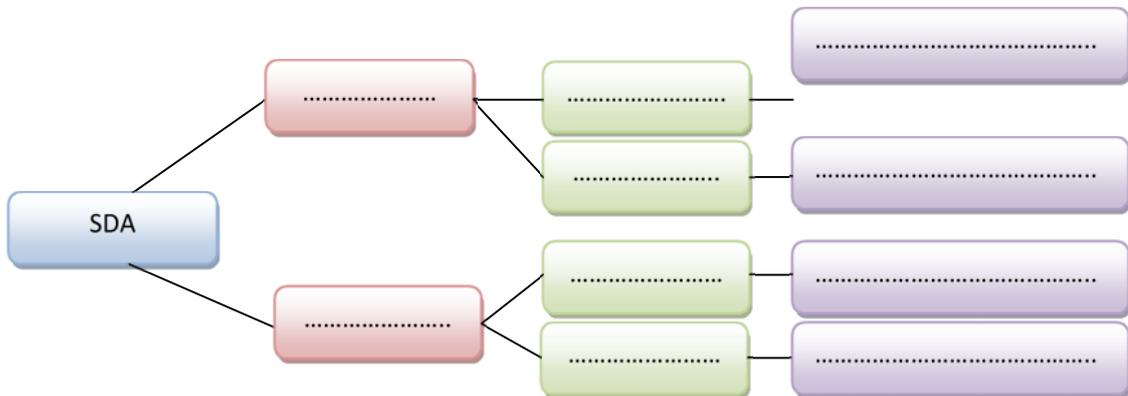
3. Jelaskan pengertian kegiatan pertambangan? Berikan contohnya!

.....

.....

.....

4. Buatlah diagram potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar!



LAMPIRAN H

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I

I. Post Test 1

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. D |
| 2. D | 7. D |
| 3. D | 8. A |
| 4. A | 9. A |
| 5. C | 10. C |

B. Essay

1. 3 contoh sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar yaitu: persawahan, perkebunan dan pertambangan.

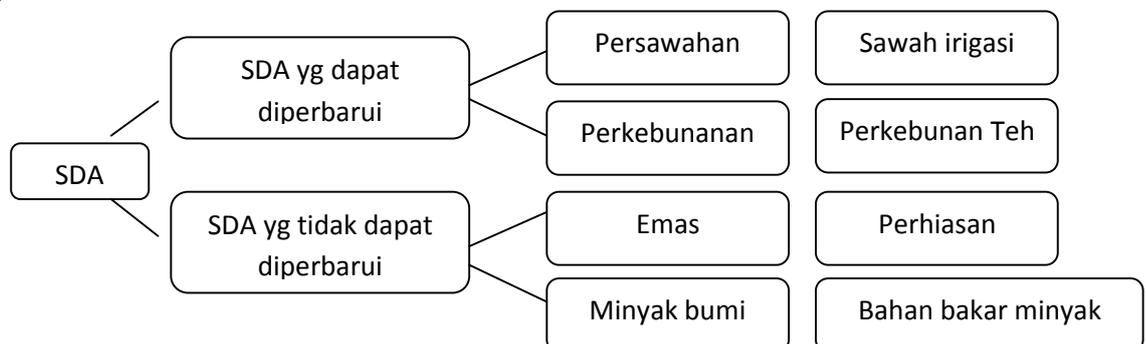
2. **Sumber daya alam yang dapat diperbarui** adalah kekayaan alam yang dapat diregenerasikan dalam jangka waktu relative pendek. Keberadaan sumber daya ala ini tersedia dalam jumlah yang banyak, sehingga dapat digunakan secara terus-menerus.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat diregenerasikan. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaannya harus dibatasi untuk menghindari kelangkaan sumber daya alam.

3. Kegiatan pertambangan adalah kegiatan yang meliputi penyedotan, pengerukan dan penggalian barang tambang dari dalam atau permukaan bumi. Barang tambang umumnya merupakan sumber daya alam tidak dapat diperbarui. Contohnya adalah gas alam, batubara, minyak bumi, emas.

4. Diagram potensi sumber daya alam.

5.



6. Identifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar

No.	Potensi Sumber Daya Alam	
	Daratan	Perairan
1.	Persawahan dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan ditanami tanaman padi, jagung.	Pertambakan untuk memelihara ikan
2.	Peternakan dimanfaatkan untuk beternak hewan sapi, kambing	Laut digunakan untuk objek wisata
3.	Perdagangan untuk menjual dan membeli barang atau jasa	Waduk digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air

LAMPIRAN I.1 RPP SIKLUS II



**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Oleh
Achmad Firmansyah
NIM 090210204055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SDN KLENANG LOR II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Kegiatan : Siklus II

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.

III. Indikator

Kognitif

Kognitif Produk

- Menjelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia (primer, sekunder dan tersier, jasmani dan rohani)
- Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia (berdasarkan kebutuhannya dan berdasarkan sifatnya)
- Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
- Menyebutkan jenis kegiatan ekonomi

- Menjelaskan hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi

Kognitif Proses

- Mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan hidup
- Mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi

Psikomotor

- Membuat diagram jenis kebutuhan hidup manusia
- Membuat diagram alur kegiatan ekonomi

Afektif

1. Perilaku atau karakter siswa yang diharapkan meliputi:
 - Antusiasme dalam belajar, bertanya dan mengajukan pendapat, memperhatikan video pembelajaran, mengerjakan LKK dan presentasi

IV. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Kognitif Produk

- Siswa dapat menjelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia (primer, sekunder dan tersier, jasmani dan rohani) dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia (berdasarkan kebutuhannya dan berdasarkan sifatnya) dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa dapat menyebutkan jenis kegiatan ekonomi dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.

- Siswa dapat menjelaskan hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi

Kognitif Proses

- Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan hidup dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa mampu mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.

Psikomotor

- Siswa dapat membuat diagram jenis kebutuhan hidup manusia dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.
- Siswa dapat membuat diagram alur kegiatan ekonomi dengan benar setelah mengikuti pembelajaran.

Afektif

1. Perilaku atau karakter siswa yang diharapkan meliputi:
 - Antusiasme dalam belajar, bertanya dan mengajukan pendapat, memperhatikan video pembelajaran, mengerjakan LKK dan presentasi

V. Materi Pembelajaran

1. Jenis kebutuhan hidup
2. Kegiatan ekonomi
(*terlampir*)

VI. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan komunikatif. Adapun model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah *Quantum Teaching* dengan media audio visual, metode Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan.

VII. Skenario Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
1. Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Membuka pembelajaran sambil memutar instrumen musik untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. 3. Memotivasi siswa agar tertarik terhadap pembelajaran dengan memberikan kata-kata yang menarik dan mengandung unsur semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS. 4. Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, serta memutar video awalan film pendek yang dapat mengaitkan pembelajaran yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Antusias mengikuti jalannya pembelajaran 3. Meneriakkan kata-kata semangat diikuti dengan gerakan-gerakan khusus. 4. Aktif mengamati video apersepsi 	<p>Tumbuh-kan</p> <p>Alami</p>	10 Menit
2. Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membagi kelas dalam kelompok, serta mengatur siswa duduk berkelompok dan memberikan LKK 6. Membimbing dan menginstruksikan siswa agar mengamati video pembelajaran yang akan diputar 7. Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan melalui 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Berkumpul dengan kelompoknya masing-masing 6. Memperhatikan penjelasan guru 7. Mengamati video pembelajaran sambil mengerjakan LKK 	Namai	50 Menit

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
3. Kegiatan Akhir	<p>video</p> <p>8. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok</p> <p>9. Memberikan reward pada kelompok yang selesai lebih dulu.</p> <p>10. Mengarahkan tiap perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>11. Memberi waktu kepada siswa lain untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya</p> <p>12. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>13. Memberikan penghargaan dan mengomando siswa menyanyikan yel secara serempak</p> <p>14. Siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran.</p>	<p>yang berkaitan materi pembelajaran</p> <p>8. Mendiskusikan LKK dengan anggota kelompoknya.</p> <p>9. Tiap kelompok mengumpulkan tugasnya</p> <p>10. Perwakilan kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Siswa lainnya memperhatikan hasil diskusi kelompok lain</p> <p>11. Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya</p> <p>12. Membuat kesimpulan dari pembelajaran</p> <p>13. Ikut menyanyikan yel secara serempak</p>	<p>Demonstrasikan</p> <p>Ulangi</p> <p>Rayakan</p>	<p>10 Menit</p>

b. Pertemuan kedua

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
1. Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Membuka pembelajaran sambil memutar instrumen musik untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. 3. Memotivasi siswa agar tertarik terhadap pembelajaran dengan memberikan kata-kata yang menarik dan mengandung unsur semangat untuk terus belajar serta membuat gerakan khusus untuk membuat ciri khas pada pembelajaran IPS. 4. Membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan pembuka, serta memutar video awalan film pendek yang dapat mengaitkan pembelajaran yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Antusias mengikuti jalannya pembelajaran 3. Meneriakkan kata-kata semangat diikuti dengan gerakan-gerakan khusus. 4. Aktif mengamati video apersepsi 	<p>Tumbuh-kan</p> <p>Alami</p>	10 Menit
2. Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membagi kelas dalam kelompok, serta mengatur siswa duduk berkelompok dan memberikan LKK 6. Membimbing dan menginstruksikan siswa agar mengamati video pembelajaran yang akan diputar 7. Membimbing siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Berkumpul dengan kelompoknya masing-masing 6. Memperhatikan penjelasan guru 7. Mengamati video 		50

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
	<p>dalam melakukan pengamatan melalui video</p> <p>8. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok</p> <p>9. Memberikan reward pada kelompok yang selesai lebih dulu.</p> <p>10. Mengarahkan tiap perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>11. Memberi waktu kepada siswa lain untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya</p> <p>12. Mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p>	<p>pembelajaran sambil mengerjakan LKK yang berkaitan materi pembelajaran</p> <p>8. Mendiskusikan LKK dengan anggota kelompoknya.</p> <p>9. Tiap kelompok mengumpulkan tugasnya</p> <p>10. Perwakilan kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Siswa lainnya memperhatikan hasil diskusi kelompok lain</p> <p>11. Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapatnya</p> <p>12. Membuat kesimpulan dari pembelajaran</p>	<p>Namai</p> <p>Demonstrasikan</p> <p>Ulangi</p>	<p>Menit</p>
3. Kegiatan akhir	<p>13. Memberikan penghargaan dan mengomando siswa menyanyikan yel secara serempak</p> <p>14. Siswa dan guru berdoa</p>	13. Ikut menyanyikan yel secara serempak	Rayakan	<p>10 Menit</p>

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Komponen Quantum Teaching	Waktu
	sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas untuk mengakhiri pelajaran.			

VIII. Alat dan Sumber Belajar

- a. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas IV Semester 2 Intan Pariwara.
- b. Buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial SD/ MI Kelas IV Tanya Hisnu P. Winardi.
- c. Media Audio Visual (Video Pembelajaran)
- d. LKK 1 ; jenis kebutuhan hidup manusia.
- e. LKK 2 ; jenis kegiatan ekonomi.

IX. Penilaian

- a. Teknik penilaian
 - 1) Tes unjuk kerja
 - 2) Tes tulis
 - 3) Non tes
- b. Bentuk instrument
 - 1) Observasi dan uji petik
 - 2) Uraian dan pilihan ganda
- c. Contoh instrument
 - 1) Sebutkan jenis kebutuhan hidup manusia?
 - 2) Lembar penilaian aktivitas siswa (terlampir)

Guru Mata Pelajaran IPS

(SITI KHOTIJAH, S.Pd.)

NIP.....

Probolinggo, 22 April 2013

Peneliti

(ACHMAD FIRMANSYAH)

NIM: 090210204055

Kepala Sekolah
SDN Klenang Lor II

(ENDANG PUDJI ASTUTI, S.Pd.)

NIP. 19540507 197601 2 005

LAMPIRAN I.2 MATERI RPP SIKLUS II

KEGIATAN EKONOMI

1. Jenis Kebutuhan Hidup Manusia

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai macam barang dan jasa. Kebutuhan manusia dibedakan berdasarkan tingkat kebutuhan dan sifatnya.

a. Jenis kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkat kebutuhannya sebagai berikut.

1) Kebutuhan Primer

Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap orang untuk mempertahankan kebutuhannya.

Contoh kebutuhan primer adalah makanan pokok, tempat tinggal dan pakaian.



Gambar 11. Rumah
Salah satu kebutuhan primer manusia

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder sifatnya menunjang kebutuhan primer. Contoh kebutuhan sekunder adalah tempat tidur, alat makan, kursi, lemari, sepeda, telepon dll.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan manusia yang bersifat cenderung mewah.

Contoh kebutuhan tersier adalah mobil, komputer, kegiatan wisata, rumah mewah dll.

b. Jenis kebutuhan hidup manusia berdasarkan sifatnya sebagai berikut.

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh seseorang atau bersifat fisik.

Contohnya adalah berolahraga



Gambar 12. Olahraga sepak bola
Salah satu kebutuhan jasmani

2) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kepuasan secara kejiwaan.

Contohnya adalah mendengarkan musik, bersosialisasi dan beribadah

2. Kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia beraneka ragam. Secara umum kegiatan ekonomi diawali dengan kegiatan produksi barang dari jasa, distribusi ke masyarakat, serta diakhiri dengan konsumsi oleh masyarakat.

a. Kegiatan memproduksi barang dan jasa

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa. Kegiatan produksi bertujuan menambah nilai guna suatu barang dan jasa. Nama pelaku produksi dinamakan produsen.

Contoh kegiatan menghasilkan barang atau jasa adalah: sebuah industri rumah tangga membuat tempe, sebuah industri membuat peralatan rumah tangga, sebuah industri membuat pakaian jadi, seorang bidan membantu proses persalinan ibu hamil, seorang guru mengajar di kelas.



Gambar 13. Bidan merawat pasien
Salah satu kegiatan menghasilkan
jasa

b. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi bermanfaat untuk menyalurkan barang dan jasa ke semua tempat. Para pelaku distribusi dinamakan distributor.

Contoh pelaku distribusi adalah pedagang besar/ agen tunggal, pedagang menengah/ grosir, pedagang eceran/ pengecer, importir/ pengimpor, eksportir/ pengeksportir.



Gambar 14. Toko buku
Toko buku sebagai distributor

c. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.

Contoh kegiatan konsumsi adalah seorang siswa memakai seragam sekolah untuk berangkat ke sekolah, keluarga pak Budi menyaksikan pertandingan sepakbola di televisi, ani setiap hari sarapan dengan menu nasi goreng.

3. Pelaku kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh semua orang dalam rangka mempertahankan hidupnya. Secara garis besar kegiatan ekonomi dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri.

1) Rumah tangga

Rumah tangga memiliki dua peran yaitu sebagai konsumen dan produsen. Selain itu rumah tangga berperan menyediakan tenaga kerja.

2) Perusahaan

Dilihat dari kepemilikannya, perusahaan dibedakan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan badan usaha milik swasta (BUMS). Dalam kegiatan ekonomi peran perusahaan sebagai produsen, konsumen dan distributor.

3) Pemerintah

Pemerintah sebagai pelaku ekonomi dapat dilihat dari kegiatan produksi dan konsumsi. Dari kegiatan produksi, pemerintah memiliki peran dalam mengelola sumber daya alam suatu negara. Dari kegiatan konsumsi, pemerintah menggunakan anggaran belanja untuk kegiatan operasional negara.

4) Masyarakat luar negeri

Kegiatan ekonomi yang dilakukan antara masyarakat dalam dan luar negeri mencakup kegiatan konsumsi, distribusi dan produksi.

LAMPIRAN J

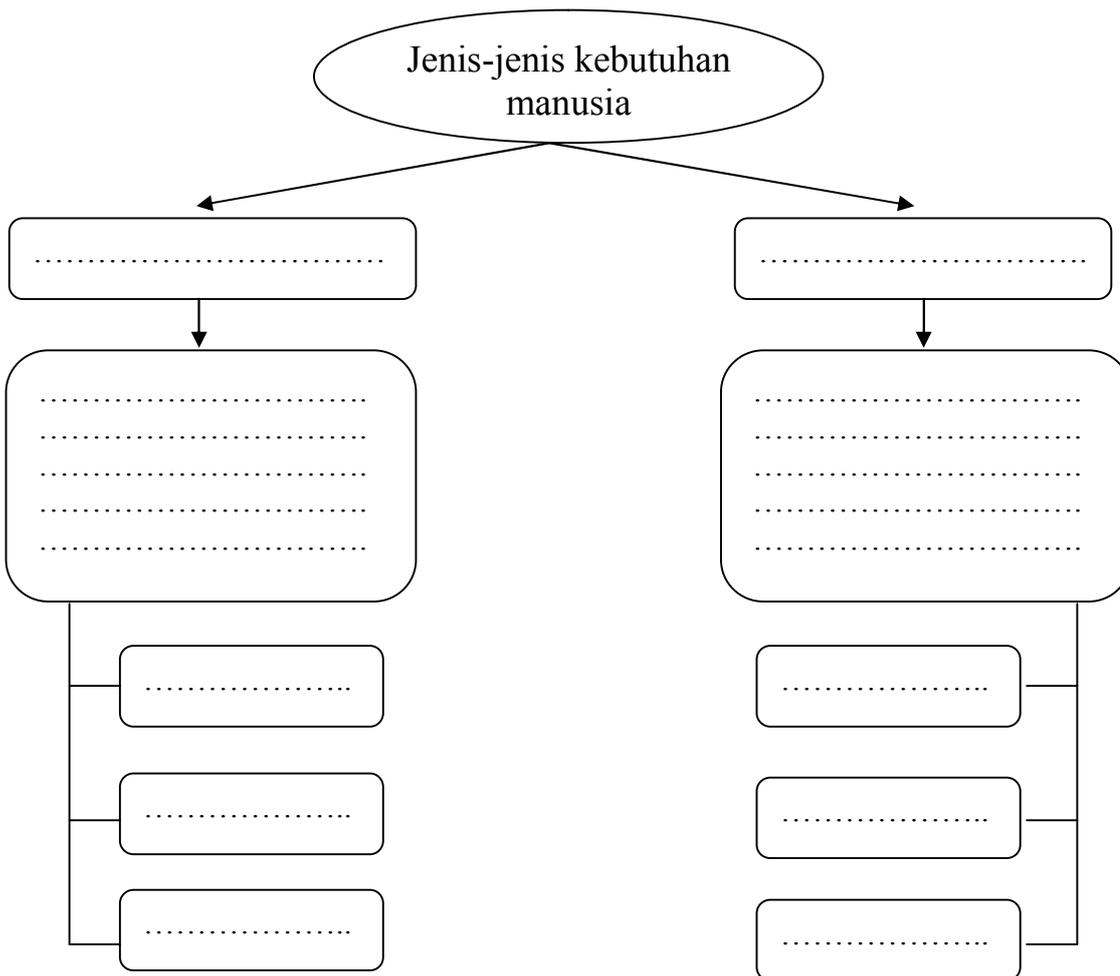
LKK SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

- 1.....()
- 2.....()
- 3.....()
- 4.....()



1. Buatlah diagram jenis-jenis kebutuhan hidup manusia!



2. Sebutkan jelaskan contoh dari kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkat kebutuhannya dan berdasarkan sifatnya?

.....

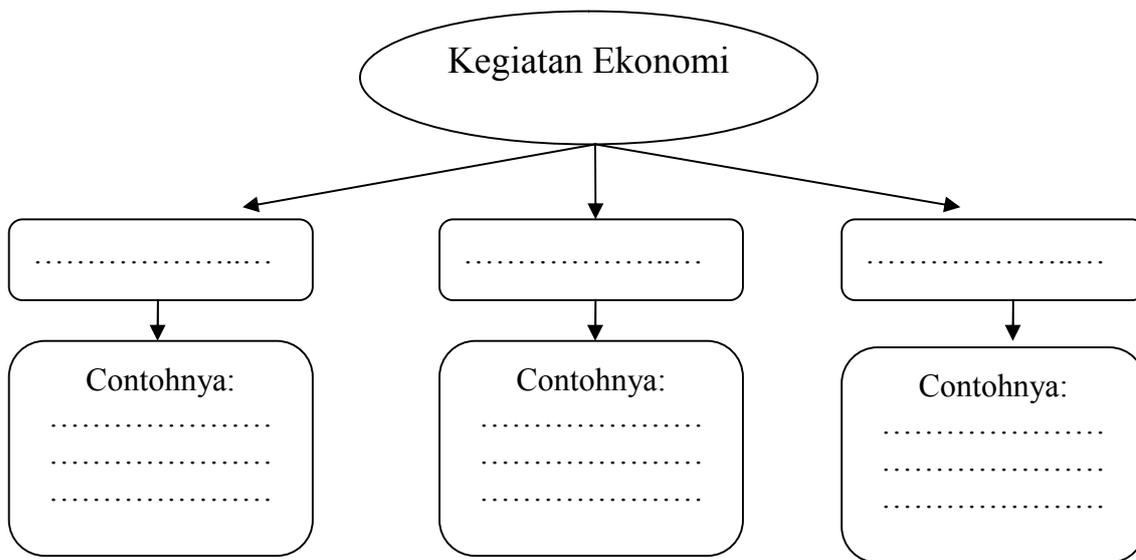
LKK SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

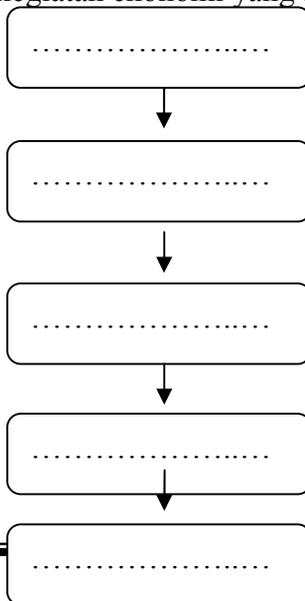
- 1.....()
- 2.....()
- 3.....()
- 4.....()



1. Buatlah diagram kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar!



2. Buatlah diagram alur kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar!



3. Jelaskan pengertian kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi?

.....
.....
.....

4. Sebutkan tiga pelaku kegiatan distribusi?

.....
.....
.....

5. Sebutkan dua contoh konsumsi barang dan jasa dalam rumah tangga?

.....
.....
.....

LAMPIRAN K

KISI-KISI SOAL POST TEST SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kelas/ Semester : IV/ 2

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar : Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.

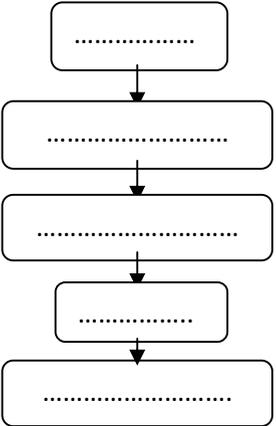
A. Pilihan Ganda

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis Soal	Uraian Soal
1. Menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi	1. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi	C1	5	4	Pilihan ganda	1. Contoh menghasilkan/ menambah nilai guna jasa adalah a. ibu memproduksi tempe untuk dijual ke pasar b. Pedagang grosir menjual barang dagangannya ke pedagang eceran c. Siswa menggunakan seragam sekolah untuk pergi ke sekolah d. Seorang bidan membantu proses persalinan ibu hamil
2. Menyebutkan hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi	2. Siswa dapat menyebutkan hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan	C1	7	10	Pilihan ganda	Perhatikan gambar berikut! Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam pada gambar adalah..... 

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis Soal	Uraian Soal
3. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi	kegiatan ekonomi 3. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi	C4	9	4	Pilihan ganda	<p>a. produksi susu sapi b. pedagang sapi c. distribusi susu sapi d. konsumsi susu sapi</p> <p>Perhatikan kegiatan ekonomi berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seorang montir memperbaiki mobil 2) Ayah membeli Koran tiap pagi 3) Seorang ibu memandikan anaknya 4) Rani membantu ibu mencuci piring <p>Kegiatan yang berlandaskan kegiatan ekonomi ditunjukkan oleh</p> <p>a. 1 dan 2 c. 2 dan 3 b. 1 dan 4 d. 3 dan 4</p>

B. Essay

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis Soal	Uraian Soal
1. Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia	1. Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia	C1	1	5	Esay	Sebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia (berdasarkan tingkat kebutuhannya dan sifatnya)!
2. Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia	2. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia	C2	2	10	Essay	Jelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia a) Sekunder b) Tersier c) Jasmani
3. Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi	3. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi	C2	4	10	Essay	Jelaskan dan sebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi manusia?
4. Mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan hidup manusia	4. Siswa dapat mengidentifiaksi i jenis-jenis kebutuhan hidup manusia	C4	3	20	Essay	perhatikan gambar berikut!  identifikasilah gambar tersebut berdasarkan jenis kebutuhan huidup manusia!

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Klasifikasi	No. Soal	Skor	Jenis Soal	Uraian Soal
5. Mengisi diagram alur kegiatan ekonomi	5. Siswa dapat mengisi diagram alur kegiatan ekonomi	C3	5	15	Essay	<p>Buatlah diagram alur kegiatan ekonomi!</p>  <pre> graph TD A[.....] --> B[.....] B --> C[.....] C --> D[.....] D --> E[.....] </pre>

LAMPIRAN L

SOAL POST TEST SIKLUS II

Nama :

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas :

No Absen :

Tanggal :



A. Pilihlah jawaban berikut dengan tepat!

1. Beras menjadi sumber bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Seseorang yang membeli beras bertujuan untuk memenuhi kebutuhan...
 - a. primer
 - b. sekunder
 - c. tersier
 - d. rohani
2. Kebutuhan primer harus dipenuhi karena bertujuan untuk
 - a. memenuhi standar hidup nasional
 - b. mengikuti perkembangan pasar
 - c. memperbaiki kualitas hidup
 - d. mempertahankan hidup
3. Salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersier adalah
 - a. ibu membeli peralatan memasak
 - b. ani membantu ibu membeli beras di toko
 - c. seorang siswa sarapan di kantin sekolah
 - d. seorang karyawan pabrik membeli mobil
4. Kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat kecuali
 - a. distribusi
 - b. konsumsi
 - c. produksi
 - d. primer
5. Contoh kegiatan menghasilkan/ menambah nilai guna jasa adalah
 - a. ibu memproduksi tempe untuk dijual ke pasar
 - b. pedagang grosir menjual barang dagangannya ke pedagang eceran
 - c. siswa menggunakan seragam sekolah untuk berangkat ke sekolah
 - d. seorang bidan membantu proses persalinan ibu hamil

6. Perhatikan tabel berikut!

Nama	Benda/ Kegiatan	Kriteria Kebutuhan
Rumah	Benda	Primer
Olahraga	Kegiatan
Televisi	Benda	Sekunder

Kriteria kebutuhan olahraga termasuk kebutuhan.....

- a. primer
- b. sekunder
- c. tersier
- d. jasmani

7. Perhatikan gambar disamping!

Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam pada gambar disamping adalah



- a. produksi susu sapi
- b. pedagang sapi
- c. distribusi susu sapi
- d. konsumsi susu sapi

8. Kegiatan mendatangkan barang dari luar negeri ke dalam negeri untuk dijual disebut kegiatan

- a. produksi
- b. distribusi
- c. ekspor
- d. impor

9. Perhatikan kegiatan ekonomi berikut!

- 1) seorang montir memperbaiki mobil
- 2) ayah membeli koran setiap pagi
- 3) seorang ibu memandikan anaknya
- 4) roni membantu ibu mencuci piring

kegiatan yang berlandaskan kegiatan ekonomi ditujukan oleh

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 4
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4

10. jenis kegiatan ekonomi yang disediakan oleh tempat disamping adalah

- a. distributor
- b. konsumsen
- c. produsen
- d. jasa



B. Mari mengisi dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia (berdasarkan tingkat kebutuhan dan sifatnya)

.....
.....
.....

2. Jelaskan pengertian kebutuhan hidup manusia:

a. Sekunder

.....

b. Tersier

.....

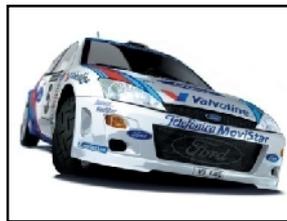
c. Jasmani

.....

3. Perhatikan gambar berikut!



Gambar A



Gambar B



Gambar C

Identifikasi gambar diatas, apakah jenis kebutuhan manusia tersebut?

Gambar A:

Gambar B:

Gambar C:

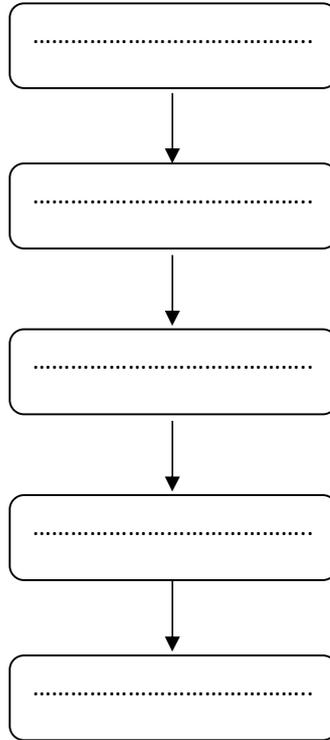
4. Jelaskan dan sebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi manusia!

.....

.....

.....

5. Buatlah diagram alur kegiatan ekonomi!



LAMPIRAN M

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II

I. Post Test 2

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. D | 7. A |
| 3. D | 8. D |
| 4. D | 9. A |
| 5. D | 10. A |

B. Essay

- Jenis-jenis kebutuhan hidup manusia
 - Berdasarkan tingkat kebutuhannya: kebutuhan primer, sekunder dan tersier
 - Berdasarkan sifatnya: kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.
- Pengertian kebutuhan hidup:
 - Kebutuhan sekunder : kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya adalah tempat tidur, meja, kursi.
 - Kebutuhan tersier : kebutuhan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan manusia yang cenderung mewah. Contohnya adalah mobil, computer, kegiatan wisata.
- Identifikasi gambar berikut!



Kebutuhan manusia makanan pokok, termasuk kebutuhan primer



Kebutuhan manusia sarana transportasi mobil, termasuk kebutuhan tersier

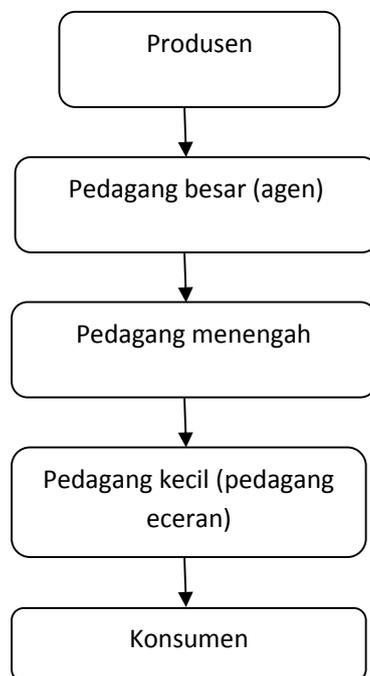


Kebutuhan manusia olahraga sepak bola, termasuk kebutuhan jasmani

4. Kegiatan ekonomi manusia

- Kegiatan produksi adalah: kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Bertujuan untuk menambah nilai guna suatu barang dan jasa.

- b. Kegiatan distribusi adalah: kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pelaku kegiatan distribusi adalah pedagang besar, pedagang grosir dan pedagang eceran.
 - c. Kegiatan konsumsi adalah: kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa.
5. Alur kegiatan ekonomi



Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek Penilaian Aktivitas															Skor	Ketercapaian %
		Antusiasme dalam belajar			Memperhatikan video pembelajaran			Mengajukan pendapat			Bekerjasama dalam kelompok			Presentasi				
		0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2		
1.	Moh. Rizki Amin			2			2			2			2			2	10	5,9%
2.	Anisawati	0			0			0			0			0			0	0%
3.	Nahdiatul Wafia		1				2		1				2		1		7	4,1%
4.	Mahtiful Bill Amin	0					1	0					1		1		3	1,7%
5.	Mally Agustin			2			2		1				2		1		8	4,7%
6.	Noval Maulana		1				2		1				2		1		7	4,1%
7.	Ahmad Khusaeri			2			2		1				2		1		8	4,7%
8.	Adelia Argita Dewi			2			2			2			2			2	10	5,9%
9.	Irmatul Jannah			2			2		1				1		1		9	5,2%
10.	Ahmad Sidqi Afifi		1				2	0					1		1		5	2,9%
11.	Nely Zulfa		1				1		1				1		1		5	2,9%
12.	Hilmiyatul Izzah			2			2		1				1		1		7	4,1%
13.	Moh As'ari		1				1		1				1		1		5	2,9%
14.	Firman Maulana	0					1	0					1		1		3	1,7%
15.	Muhammad Harisun		1				2	0					1		1		5	2,9%
16.	Ummul Karimah			2			2			2			2			2	10	5,9%
17.	Vergiawan Istanto			2			2		1				2		1		8	4,7%
Skor		0	6	16	0	4	24	0	9	6	0	8	16	0	13	6	108	64%
Jumlah Nilai Tercapai																	108	
Jumlah Nilai Maksimum																	170	
Prosentase (%)																	64%	64%

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

$$P_a = \frac{108}{170} \times 100\% = 64\% \text{ persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal masuk kategori Aktif}$$

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN Klenang Lor II

(ENDANG PUDJI ASTUTI)
NIP. 19540507 197601 2 005

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek Penilaian Aktivitas															Skor	Ketercapaian %
		Antusiasme dalam belajar			Memperhatikan video pembelajaran			Mengajukan pendapat			Bekerjasama dalam kelompok			Presentasi				
		0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2	0	1	2		
1.	Moh. Rizki Amin			2			2			2			2			2	10	5,9%
2.	Anisawati	0			0			0			0			0			0	0%
3.	Nahdiatul Wafia			2			2			2			2			2	10	5,9%
4.	Mahtuful Bill Amin		1				2		1			1		1			6	3,5%
5.	Mally Agustin			2			2		1			2		1			8	4,7%
6.	Noval Maulana			2			2		1			2			2		9	5,2%
7.	Ahmad Khusaeri			2			2		1			2			2		9	5,2%
8.	Adelia Argita Dewi			2			2			2		2			2		10	5,9%
9.	Irmatul Jannah			2			2		1			2			2		9	5,2%
10.	Ahmad Sidqi Afifi		1				2		1			1		1			6	3,5%
11.	Nely Zulfa			2			2			2		1		1			8	4,7%
12.	Hilmiyatul Izzah			2			2		1			2		1			8	4,7%
13.	Moh As'ari		1				2		1			2		1			7	4,1%
14.	Firman Maulana		1			1			1			1		1			5	2,9%
15.	Muhammad Harisun			2			2		1			2		1			8	4,7%
16.	Ummul Karimah			2			2			2		2			2		10	5,9%
17.	Vergiawan Istanto			2			2		1			2			2		9	5,2%
Skor		0	4	24	0	1	30	0	11	10	0	4	24	0	8	16	132	78%
Jumlah Nilai Tercapai																	132	
Jumlah Nilai Maksimum																	170	
Prosentase (%)																	78%	78%

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

$$P_a = \frac{132}{170} \times 100\% = 78\% \text{ persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal masuk kategori Aktif}$$

Mengetahui Kepala Sekolah
SDN Klenang Lor II

(ENDANG PUDJI ASTUTI)
NIP. 19540507 197601 2 005

LAMPIRAN Q. DAFTAR NAMA KELOMPOK BELAJAR SISWA

1. KELOMPOK 1
 - a. Ummul Karimah
 - b. Vergiawan Istanto
 - c. Ahmad Sidqi Afifi
 - d. Mahtiful Bill Amin

2. KELOMPOK 2
 - a. Adelia Ergita Dewi
 - b. Nelly Zulfa
 - c. Irmatul Jannah
 - d. Mally Agustin

3. KELOMPOK 3
 - a. Ahmad Khusaeri
 - b. Muhammad Harisun
 - c. Moh. As'ari
 - d. Nahdiatul Wafia

4. KELOMPOK 4
 - a. Firman Maulana
 - b. Noval Maulana
 - c. Moh. Rizki Amin
 - d. Hilmiyatul Izzah
 - e. Anisawati



Gambar 1. Peneliti memberikan pembelajaran di kelas



Gambar 2. Suasana kerja kelompok di kelas



Gambar 3. Peneliti dibantu guru kelas dalam kegiatan observasi



Gambar 4. Kegiatan presentasi siswa kelas IV



Gambar 5. Suasana melakukan yel-yel di dalam kelas



Gambar 6. Peneliti, Guru kelas dan Siswa-siwi kelas IV SDN Klenang Lor II